

**ANALISIS INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN
KURIKULUM SEKOLAH DI SMA ALI MAKSUM KRAPYAK,
BANTUL, D.I. YOGYAKARTA: STUDI KASUS DENGAN
PENDEKATAN KUALITATIF FENOMENOLOGIS**



Oleh:

Rahmatulloh

NIM: 22913082

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM, JURUSAN STUDI
ISAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2025**

**ANALISIS INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN
KURIKULUM SEKOLAH DI SMA ALI MAKSUM KRAPYAK,
BANTUL, D.I. YOGYAKARTA: STUDI KASUS DENGAN
PENDEKATAN KUALITATIF FENOMENOLOGIS**



Oleh:

Rahmatulloh

NIM: 22913082

Pembimbing

Dr. Hajar Dewantara, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatulloh

NIM : 22913082

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **ANALISIS INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN
DAN KURIKULUM SEKOLAH DI SMA ALI MAKSUM KRAPYAK,
BANTUL, D.I. YOGYAKARTA: STUDI KASUS DENGAN PENDEKATAN
KUALITATIF FENOMENOLOGIS**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa tesis ini hasil plagiat, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjaan yang telah dianugerahkan kepada saya dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Yang menyatakan,



Rahmatulloh



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryani
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fasil@uii.ac.id
W. fasil.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2025
Judul Tesis : **ANALISIS INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN
DAN KURIKULUM SEKOLAH DI SMA ALI
MAKSUM KRAPYAK BANTUL, D.I. YOGYAKARTA
: STUDI KASUS DENGAN PENDEKATAN
KUALITATIF FENOMENOLOGIS.**
Disusun oleh : Rahmatulloh
Nomor Mahasiswa : 22913082
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (.....)
Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. (.....)
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D. (.....)
Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag. (.....)



Yogyakarta, 24 Februari 2025
Dekan,

Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Ulii Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamiciii.ac.id
Email : mai@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 12a/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/II/2025

Tesis berjudul : **ANALISIS INTEGRASI KURIKLUM PESANTREN DAN KURIKULUM SEKOLAH DI SMA ALI MAKSUM KRAPYAK BANTUL D.I. YOGYAKARTA: STUDI KASUS DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF FRNOMENOLOGIS.**

Ditulis oleh : Rahmatulloh

NIM : 22913082

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 Februari 2025

Ketua,

Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS INTEGRASI KURIKULUM
PESANTREN DAN KURIKULUM SEKOLAH DI
SMA ALI MAKSUM KRAPYAK BANTUL, D.I.
YOGYAKARTA: STUDI KASUS DENGAN
PENDEKATAN KUALITATIF FENOMENOLOGIS

Nama : Rahmatulloh

NIM : 22913082

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk menyenangkan Tuhan
dan kedua orang tua.

MOTTO

لَقَدْ غَرَسُوا حَتَّى أَكَلْنَا وَإِنَّا # لَنَغْرُسُوا حَتَّى يَأْكُلَ النَّاسُ بَعْدَنَا

Para pendahulu telah menanam sehingga kita memakan buahnya.

Sekarang kita juga menanam agar generasi mendatang memakan

hasilnya.¹

(KH. WAHID HASYIM)

¹ KH A Wahid Hasjim, Mengapa Saya Memilih Nahdlatul Ulama, Bandung: Mizan, 2011
Sumber: <https://nu.or.id/hikmah/syair-syair-hikmah-kh-wahid-hasyim-1-iZqaZ>

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk kepada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	be
ت	<i>Tā'</i>	t	te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Žal</i>	ž	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Śād</i>	ṣ	es titik di bawah

ض	<i>Dād</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Ṭā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Aīn</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gāīn</i>	g	ge
ف	<i>Fā'</i>	f	ef
ق	<i>Qāf</i>	q	qi
ك	<i>Kāf</i>	k	ka
ل	<i>Lām</i>	l	el
م	<i>Mīm</i>	m	em
ن	<i>Nūn</i>	n	en
و	<i>Wawu</i>	w	we
ه	<i>Hā'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	apostrof
ي	<i>Yā</i>	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Tā' Marbūṭah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *tā' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *tā' marbūṭah* dihidupkan (berharakat) karena berangkaian dengan kata lain maka ditulis *t*

الله نعمة	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fīṭri</i>

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ضَرَبَ	<i>ḍaraba</i>
_____	<i>kasrah</i>	بِكَ	<i>biki</i>
_____	<i>ḍammah</i>	الْكَتُبُ	<i>al-kutubu</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i> (garis di atas)
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + alif maqṣūr</i>	ditulis	<i>ā</i> (garis di atas)
	يسعى	ditulis	<i>yas‘ā</i>
3.	<i>kasrah + ya’ mati</i>	ditulis	<i>ī</i> (garis di atas)
	مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i> (garis di atas)
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya’ mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ الْجَنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

ANALISIS INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN KURIKULUM SEKOLAH DI SMA ALI MAKSUM KRAPYAK, BANTUL, D.I. YOGYAKARTA: STUDI KASUS DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF FENOMENOLOGIS

Rahmatulloh

22913082

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah di SMA Ali Maksum Krapyak Bantul, D.I. Yogyakarta. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana mengintegrasikan kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren dan meninjau hasil perkembangan dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model integrasi kurikulum di SMA Ali Maksum yaitu dengan memadukan pelajaran inti yang ada di dalam kurikulum pesantren yang meliputi ilmu tata bahasa arab (ilmu *nahwu* dan *Sharaf*), fiqih, Aqidah/tauhid dan tarikh al-qur'an kedalam kurikulum sekolah. Kemudian diterapkan juga pengembangan materi berbasis kontekstual yang relevan dengan tantangan pendidikan modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kurikulum di SMA Ali Maksum Krapyak mampu mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dalam dimensi akademik maupun kepribadian yang religius. Hal ini di temukan dari hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun dari aspek kognitif siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik serta memiliki pemahaman konsep yang lebih mendalam, dan dari aspek efektif siswa terbiasa berpartisipasi aktif dalam ibadah dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu, siswa juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi yang tercermin dalam kesadaran lingkungan dan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Sedangkan dari aspek psikomotorik siswa memiliki keterampilan kolaboratif yang lebih baik, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam proyek berbasis Islam, seperti wirausaha halal dan kegiatan sosial. Penelitian ini merekomendasikan (1) Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Integrasi Kurikulum (2) Penguatan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Pesantren (3) Peningkatan Penelitian Lanjutan tentang Integrasi Kurikulum untuk mendukung keberlanjutan integrasi kurikulum.

Kata Kunci: Integrasi, Kurikulum Pesantren, Kurikulum Sekolah, SMA Ali Maksum Krapyak

ABSTRACT

INTEGRATION ANALYSIS OF BOARDING SCHOOL CURRICULUM AND SCHOOL CURRICULUM AT SENIOR HIGH SCHOOL ALI AKSUM KRAPYAK BANTUL, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA: A CASE STUDY WITH A QUALITATIVE PHENOMENOLOGICAL APPROACH

Rahmatulloh
NIM. 22913082

This study aims to analyse the integration of the Pesantren curriculum and the school curriculum at Senior High School Ali Maksum Krapyak Bantul, D.I. Yogyakarta. This integration reflects an effort to align the tradition of Pesantren education with a focus on the study of yellow book with the needs of the public school curriculum referring to the Merdeka Curriculum. This study used a qualitative phenomenological approach with data collection technique through interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that the curriculum integration model at Senior High School Ali Maksum succeeded in creating a balance between the development of students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. Teachers have a strategic role as curriculum developers, while the use of technology in learning yellow books supports the effectiveness of traditional-based education. Other interesting findings include the existence of (1) Philosophical Context and Curriculum Foundation; (2) Harmony between Two Curricula; (3) Influence on Holistic Student Development; (4) the Role of Teachers as Curriculum Developers in creating a progressive educational culture. This study concludes that curriculum integration at Senior high School Ali Maksum Krapyak is able to support student development holistically, both in academic dimensions and religious personality. This study recommends (1) Optimizing the Role of Teachers in the Implementation of Curriculum Integration; (2) Strengthening Technology in Pesantren-Based Learning and (3) Increasing Further Research on Curriculum Integration to support the sustainability of curriculum integration.

Keywords: Integration, Pesantren Curriculum, School Curriculum, Senior High School Ali Maksum Krapyak

January 24, 2025

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ

إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah mencurahkan segala kenikmatan yang tak terkira sehingga penulis diberikan kemampuan dan kekuatan untuk menyelesaikan penelitian. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Maha Guru kita, Nabi Agung Muhammad Saw. yang menjadi suri tauladan sepanjang zaman, menerangi alam ini dengan ilmu pengetahuan. Semoga kelak di *yaumul akhir* kita semua mendapat limpahan *syafa'atnya*.

Penelitian dan laporan ini terselesaikan tentu atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih setulusnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam yang telah memberikan pengarahan dan kemudahan dalam proses penyelesaian tesis.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan semangat, pengarahan, dan kemudahan dalam penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus serta sabar memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dalam penyusunan tesis.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi IAIPM yang dengan tulus ikhlas membekali penulis dengan berbagai ilmu sehingga terselesaikan tesis ini.
7. Staf dan karyawan Prodi IAIPM yang dengan sabar memberikan pelayanan dan kemudahan dalam penyelesaian tesis.
8. Bapak KH. Khirul Fuad, selaku Kepala SMA Ali Maksum Krapyak dan Pengasuh Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak kompleks pelajar yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyelesaian tesis.
9. Segenap rekan kerja di SMA Ali Maksum dan dewan asatidz yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga terselesaikan tesis ini.

Atas segala kebaikan beliau yang tersebut diatas semoga mendapatkan balasan terbaik dari Allah *Ta'ala*. Tiada kesempurnaan kecuali Allah *Ta'ala*, begitu juga penulisan tesis ini tentu jauh dari sempurna, karena itulah penulis terbuka menerima saran dan kritik yang membangun. Selanjutnya semoga tesis ini

memberikan manfaat khususnya untuk penulis pribadi, dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah *Ta'ala* selalu memberikan ridho-Nya untuk kita semua.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rahmatulloh', with a stylized flourish at the end.

Rahmatulloh

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian:	6
1. Fokus Penelitian.....	6
2. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	67
B. Tempat atau Objek Penelitian	68
C. Informan Penelitian.....	69
D. Teknik Penentuan Informan	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Keabsahan Data	73
G. Teknik Analisis Data.....	75
H. Pedoman wawancara, Observasi dan Dokumentasi	77
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....	81
1. Profil Lokasi Penelitian.....	81
2. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Sekolah dalam Penyusunan Materi Pembelajaran di SMA Ali Maksum	85

3.	Hasil Belajar Siswa dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Setelah Penerapan Kurikulum Integrasi	91
BAB V PENUTUP		107
1.	Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Sekolah dalam Penyusunan Materi Pembelajaran di SMA Ali Maksum	107
DAFTAR PUSTAKA		114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Integrasi kurikulum dalam konteks pendidikan Islam telah menjadi isu yang semakin relevan di era modern.² Kurikulum pesantren, yang berakar pada tradisi keilmuan Islam, dan kurikulum sekolah, yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan nasional di Indonesia, memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi. Di satu sisi, kurikulum pesantren menekankan pada pembentukan akhlak, penanaman nilai-nilai agama, dan penguasaan ilmu-ilmu keislaman secara mendalam. Di sisi lain, kurikulum sekolah memberikan kebebasan bagi sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan abad ke-21.³

Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, terutama dengan diperkenalkannya konsep kurikulum sekolah. Konsep ini diinisiasi oleh pemerintah sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel

² Ira Kusumawati and Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.

³ Noor, A., & Mahfud, C. (2023). Integration of Islamic Education Values in the Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Islamic Schools. *Journal of Islamic Education Research*, 18(2), 75-90.

dan adaptif terhadap perkembangan global.⁴ Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, tanpa terikat secara kaku oleh struktur kurikulum nasional yang seragam. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di pesantren, penerapan kurikulum sekolah menghadirkan tantangan sekaligus peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan keilmuan Islam dalam pendidikan formal.⁵

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki ciri khas dalam sistem pendidikan yang berorientasi pada pembinaan akhlak, spiritualitas, dan pemahaman mendalam terhadap ilmu-ilmu agama. Di dalam pesantren, kegiatan belajar mengajar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan spiritual melalui pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan santri.⁶ Namun, dengan perkembangan zaman, pesantren juga dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal agar lulusannya mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Hal ini mendorong pesantren untuk mengadopsi kurikulum nasional, termasuk kurikulum merdeka, sebagai upaya untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan relevan.⁷

SMA Ali Maksum Krapyak, Bantul, Yogyakarta, sebagai salah satu

⁴ Ismail, S., & Wahyuni, A. (2022). Challenges and Opportunities in Integrating Pesantren Curriculum with National Curriculum in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 60, 123-136.

⁵ Defelopment-

⁶ Hasan, Z., & Rizky, M. (2023). The Role of Islamic Boarding Schools in Adapting to the Merdeka Curriculum: A Case Study. *Journal of Educational Policy and Management*, 12(1), 45-60.

⁷ Management-

lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pesantren, telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah. Integrasi ini bertujuan untuk memadukan keunggulan masing-masing kurikulum sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan pemahaman agama yang kuat.⁸

Meskipun integrasi kurikulum pesantren dan sekolah telah menjadi topik kajian akademik dalam beberapa penelitian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait efektivitas implementasi model integrasi ini di tingkat sekolah menengah, khususnya dalam konteks pesantren modern seperti SMA Ali Maksum Krapyak. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada integrasi kurikulum di tingkat pendidikan dasar atau perguruan tinggi, sementara kajian yang mendalam mengenai bagaimana pesantren tingkat menengah mengelola integrasi ini masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana integrasi ini berdampak terhadap capaian akademik, penguatan karakter religius, serta kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan dunia modern.⁹ Beberapa studi lebih menyoroti aspek administratif dan kebijakan tanpa menggali lebih dalam implementasi di kelas, strategi pengajaran yang diterapkan, serta tantangan konkret yang dihadapi oleh tenaga pendidik dan siswa dalam proses integrasi

⁸ Anwar, M., & Fajri, M. (2023). Integrating Islamic Education into Modern Educational Frameworks: Insights from Indonesian Pesantrens. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 25(3), 211-230.

⁹ Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). *Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern*. Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>

kurikulum ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana integrasi kurikulum pesantren dan sekolah diterapkan di SMA Ali Maksum Krapyak, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kualitas pendidikan dan karakter santri.

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan ilmiah. Pertama, integrasi kurikulum di pesantren modern menjadi semakin mendesak seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan globalisasi. Pesantren perlu melakukan inovasi dalam sistem pendidikannya agar tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di berbagai bidang. Kedua, studi mengenai integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di tingkat pendidikan menengah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademik dalam memahami bagaimana model integrasi ini dapat diterapkan secara efektif.¹⁰

Salah satu tantangan utama dalam integrasi kurikulum ini adalah bagaimana mengakomodasi nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas kurikulum pesantren ke dalam struktur kurikulum sekolah yang lebih fleksibel dan modern. Di sisi lain, tantangan juga muncul dalam hal penyediaan sumber daya, baik itu tenaga pengajar yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan

¹⁰ Koimah, S. M., Zahra, N. A., & Putri, M. F. J. L. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaniy Cisoka: Membentuk Generasi Berkarakter dan Kompetitif dalam Pendidikan Islam*. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 72–79. <https://doi.org/10.61476/1xh8b088>

masyarakat sekitar.¹¹ Selain itu, terdapat pula tantangan dalam hal penyesuaian metode pembelajaran, di mana guru harus mampu merancang pembelajaran yang integratif, namun tetap mengedepankan esensi dari masing-masing kurikulum.¹²

Namun demikian, integrasi kurikulum ini juga menawarkan berbagai peluang. Dengan menggabungkan kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah, SMA Ali Maksum Krapyak dapat menciptakan model pendidikan yang unik dan khas, yang tidak hanya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat. Model pendidikan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan jati diri sebagai lembaga pendidikan Islam. Sebagai langkah awal, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis bagaimana proses integrasi kurikulum ini dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kualitas pendidikan di SMA Ali Maksum Krapyak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pemangku kebijakan pendidikan, baik di tingkat sekolah, pesantren, maupun pemerintah, dalam mengembangkan kurikulum yang integratif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Integrasi kurikulum juga harus memperhatikan konteks lokal dan

¹¹ Alim, S., & Nurdin, H. (2023). Pedagogical Approaches in Integrating Islamic Values with the Merdeka Curriculum. *Journal of Curriculum Studies*, 19(2), 89-105.

¹² Alim, S., & Nurdin, H. (2023). Pedagogical Approaches in Integrating Islamic Values with the Merdeka Curriculum. *Journal of Curriculum Studies*, 19(2), 89-105.-

global, di mana pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu bersaing di tingkat nasional, tetapi juga di kancah internasional. Dalam hal ini, Kurikulum sekolah dapat memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan lokal, sementara kurikulum pesantren dapat memperkaya pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman yang universal.¹³ Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana integrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dapat dilaksanakan secara efektif di SMA Ali Maksum Krapyak, serta bagaimana model pendidikan ini dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks integrasi kurikulum yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utama pesantren.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian:

1. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini menitikberatkan pada pengintegrasian kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah di SMA Ali Maksum Krapyak. Penelitian ini akan mendalami bagaimana proses mengintegrasikan anatara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dalam mencapai pembelajaran yang

¹³ Alim, S., & Nurdin, H. (2023). Pedagogical Approaches in Integrating Islamic Values with the Merdeka Curriculum. *Journal of Curriculum Studies*, 19(2), 89-105.-

efektif dan peninjau cara penerapan dua kurikulum tersebut pada siswa di asrama maupun di sekolah serta meninjau hasil dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kurikulum Pesantren dan kurikulum Sekolah diintegrasikan dalam penyusunan materi pembelajaran di SMA Ali Maksum?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah penerapan integrasi kurikulum?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

- c. Untuk mengetahui bagaimana cara mengintegrasikan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah sehingga menemukan keselarasan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui hasil integrasi kedua kurikulum pada siswa meliputi dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik pada siswa di SMA Ali maksum Krapyak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kajian penelitian tentang analisis integrasi kurikulum pesantren

dan kurikulum sekolah di SMA Ali Maksum Krapyak memiliki manfaat yang sangat penting, baik dari sisi teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan secara teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu mengenai model integrasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam, khususnya yang menggabungkan kurikulum tradisional pesantren dengan kurikulum sekolah formal. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengembangan teori pendidikan yang relevan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia.

b. Kegunaan secara praktis

penelitian ini menjadi pedoman yang berharga bagi para pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang serta menerapkan kurikulum yang holistik dan seimbang, tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan atau mengembangkan model integrasi kurikulum yang serupa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Ali Maksum Krapyak dan lembaga pendidikan lainnya, serta melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh berlandaskan nilai-nilai Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bagian:

Bab I *Pendahuluan*, peneliti memaparkan gambaran singkat guna mencapai tujuan penulisan penelitian ini diantaranya: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematik pembahasan.

Bab II *Kajian Dan Landasan Teori*, pada bab ini peneliti mengemukakan terkait penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan landasan teori terkait Analisis Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Sekolah di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Bab III *Metode Penelitian*, menjabarkan terkait, jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV *Hasil dan Pembahasan penelitian*, menjelaskan terkait pembahasan dan analisis data yang memaparkan deskripsi data, temuan data dan pembahasan.

Bab V *Penutup*, menjabarkan tentang hasil akhir penelitian tesis ini yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang disimpulkan. Dan sub bab saran berisikan tentang beberapa saran yang diajukan peneliti untuk beberapa pihak yang didorong dari hasil penelitian.

BAB II

LAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang sudah ada, serta sebagai sumber informasi awal mengenai teori-teori yang relevan dengan judul penelitian, sehingga dapat diperoleh landasan teori yang kuat. Penelitian serupa yang pernah dilakukan dan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Artikel jurnal yang ditulis Ramadhan, Wandri Santosa, Sedya dengan judul *Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini adalah adanya upaya dalam pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka melalui (1) Nilai Pendidikan Islam di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta, (2) Integrasi Nilai-Nilai Keislaman di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta, (3) Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (4) Implementasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPAS di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta. Hasil penelitian dapat diimplementasikan dengan melakukan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Keterbatasan penelitian terletak pada keterbatasan waktu, jumlah sampel yang terbatas, serta kendala dalam mengukur efektivitas dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS

pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Saran Melakukan penelitian yang lebih mendalam dan terfokus pada satu aspek tertentu dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.¹⁴

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable analisis integrasi kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada variabelnya,dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi dua kurikulum. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum sekolah (kurikulum merdeka).

2. Artikel jurnal yang ditulis Jayadi, TaupanThohri, Muhammad Maujud, Fathul,Safinah, Safinah dengan judul *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama*. Hasil penelitian ini adalah *Pertama*: Perencanaan KurikulumIntegratif mencakup tiga proses perencanaan yaitu: (1) Analisis Kebutuhan, (2) Tujuan Pendidikan yaitu santri yang paham IPTEK, kuat IMTAQ, dan terbiasa Moralnya. (3) Fleksibilitas Kurikulum. (4) Kolaborasi Guru; kolaborasi guru antar mata pelajaran. *Kedua*: Pelaksanaan kurikulum integratif yaitu (1) pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah (2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dengan. (3) Memilih

¹⁴ Wandri Ramadhan and Sedya Santosa, “Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 6, no. 1 (2023): 1–12, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/20416>.

Metode Pembelajaran. Ketiga: Evaluasi Kurikulum integratif yaitu; (1) Menyusun evaluasi mencakup pemilihan Metode Evaluasi yang memuat evaluasi yaitu Evaluasi Model EKOP (Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran). (2) Evaluasi Guru (3) Evaluasi untuk santri.¹⁵

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu integrasi kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi kurikulum sekolah yang di bawah naungan kemendiknud atau dikpora berbeda dengan penelitian diatas yang menganalisis madrasah yang di bawah naungan kementrian agama. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum sekolah (kurikulum merdeka) dan kurikulum pesantren.

3. Artikel jurnal yang ditulis Majdi, Muhamad dengan judul *Inovasi Pembelajaran Abad 21: Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka Belajar pada STIT Buntet Pesantren Cirebon*. Hasil penelitian ini adalah bahwa mayoritas dosen di STIT Buntet Pesantren memiliki pemahaman yang baik tentang konsep inovasi pembelajaran abad 21 dan mengakui pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi bagi

¹⁵ Taupan Jayadi et al., "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama," *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 1 (2024): 105–19, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>.

mahasiswa. Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar meliputi perubahan paradigma pembelajaran, integrasi kebijakan kurikulum dengan struktur organisasi yang ada, perubahan dalam penilaian dan evaluasi mahasiswa, serta pengembangan sumber daya pendukung seperti teknologi dan fasilitas. Sementara itu, data dari survei terungkap bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya inovasi pembelajaran abad 21 dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Namun, mereka masih perlu pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana mengembangkan keterampilan tersebut dan menerapkan dalam konteks pembelajaran mereka. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan dunia nyata, mengembangkan keterampilan yang diinginkan oleh industri, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Studi ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, dosen, dan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka Belajar. Saran untuk penelitian masa depan mencakup fokus pada pengembangan strategi pembelajaran inovatif dan evaluasi terhadap efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar.¹⁶

Penelitian diatas dinyatakan relevan, penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum.

¹⁶ Muhamad Majdi, "Inovasi Pembelajaran Abad 21: Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kampus Merdeka Belajar Pada STIT Buntet Pesantren Cirebon," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 3, no. 1 (2023): 12–25, <https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.254>.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi kurikulum sekolah sedang penelitian di atas menekankan di dalam implementasi kurikulum. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena penelitian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum.

4. Artikel jurnal yang ditulis Brutu, Dur Annur, Saipul Ibrahim dengan judul *Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan*. Hasil penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai filsafat pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam sangat penting untuk dilaksanakan. Tujuannya, Pertama, memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai moral yang kuat. Integrasi ini dilakukan secara menyeluruh dalam kurikulum, metode pengajaran, lingkungan sekolah, serta melalui kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Kedua, Mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan agama dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk individu yang kompeten secara akademis sekaligus memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai spiritual. Ketiga, Melalui pendekatan filsafat pendidikan, Kurikulum Merdeka bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global dengan membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses

dalam dunia yang dinamis dan kompleks. Keempat, Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang menyeluruh dan adaptif.¹⁷

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi kurikulum sekolah berbeda dengan penelitian diatas yang menganalisis kurikulum secara mendalam dengan kajian filsafat. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena penelitian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum.

5. Artikel jurnal yang ditulis Sibron, A. Afgani, Muhammad Win dengan judul *Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah pada Pondok Pesantren*. Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan integrasi kurikulum pesantren di MA Al- Hikmah Takhasus meliputi: penentuan tujuan, penentuan organisasi isi kurikulum, penentuan strategi pembelajaran dan penentuan evaluasi pembelajaran (2) Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di MA Al- Hikmah Takhasus sangat ditunjang oleh kemampuan guru yang mengajar. Implementasi kurikulum berbasis pesantren juga menunjukkan adanya kitab-kitab salaf

¹⁷ Dur Brutu, Saipul Annur, and Ibrahim, "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan," *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 2 September 2023 (2023): 442–53.

(kitab kuning) sebagai sumber belajar beserta metode pembelajaran pesantren seperti bandongan, sorogan dan ceramah. (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan implementasi integrasi kurikulum berbasis pesantren di MA Al-Hikmah Takhasus adalah: Guru fokus pada satu kitab, keterbatasan kemampuan anak dan kemampuan guru, alokasi waktu. Disamping faktor penghambat terdapat faktor pendukung: Sebagian besar tenaga *Religious Character in the Disruption Era*. Hasil penelitian ii adalah show that religious education at Madrasah Diniyah Al-Furqon has built a religious foundation and also the religious character of students. From this, institutional integration has been formed between Madrasah Diniyah Al-Furqon and MI Al-Furqon and cultural integration between Madrasah Diniyah Al-Furqon and SDN 3 Panjang. This integration makes students have deeper values: social awareness, discipline, worship, politeness, and also Islamic knowledge are greater than students who do not study at madrasah diniyah.¹⁸

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu integrasi dua kurikulum yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah (kurikulum merdeka). Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada variabl objeknya. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin

¹⁸ Integrasi Madrasah, Diniyah Al, and Pendidikan Formal, "Integration of Madrasah Diniyah Al - Furqon with Formal Education in Developing Students Religious Character in the Disruption Era" 10 (2024): 98–111.

penting di dalam pembahasan kurikulum sekolah (kurikulum merdeka) dan kurikulum pesantren.

6. Artikel jurnal yang ditulis Laelarahmi Ramdhani Rd. Dian Herdiana Utama dengan judul *Mengulik Peran Boarding School: Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Sma Daarut Tauhiid Boarding School Putra*. Hasil penelitian ini adalah KOSP di SMA Daarut Tauhiid Boarding School telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran, dengan memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras melalui berbagai mata pelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, juga terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa, seperti kerjasama, toleransi, dan kepemimpinan. Penilaian berkelanjutan yang dilakukan memberikan umpan balik yang membantu siswa dalam mengembangkan sikap reflektif dan bertanggung jawab. Selain itu, pengelolaan waktu yang baik dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah boarding juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung interaksi sosial yang mendalam antara siswa dan guru juga berperan besar dalam pengembangan karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi KOSP di SMA Daarut Tauhiid Boarding School memiliki dampak yang signifikan terhadap

pengembangan karakter siswa.¹⁹

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis intergrasi dua kurikulum, berbeda dengan penelitian diatas yang menganalisis implementasi kurikulum . Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum.

7. Artikel jurnal yang ditulis Sandrawati Mohamad Simon, Kasim Yahiji, Zohra Yasin,Lukman Arsyad dengan judul *Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulm Merdeka Di Smpn 8 Satap Telaga Biru*. Hasil penelutian ini adalah pelaksanaan moderasi beragama harus diterapkan di lingkungan pendidikan dalam pembentukan sikap moderat dalam beragama bagi peserta didik. Untuk itu perlunya pengembangan kurikulum PAI di sekolah yang mengajarkan moderasi Islam pendidikan pesantren untuk menghadirkan gerakan Islam moderat di kalangan peserta didik yang mengembangkan ajaran: (1) untuk membangun kerukunan (toleransi) di antara kelompok-kelompok yang berbeda, baik di luar Islam maupun di dalam Islam itu sendiri; (2) menebarkan perdamaian di lingkungan sosialnya; (3) mengedepankan

¹⁹ Laelarahmi Ramdhani, Rd. Dian, and Herdiana Utama, “Mengulik Peran Boarding School: Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Sma Daarut Tauhiid Boarding School Putra,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 8697–8706.

dialog antar agama dan (4) menanamkan sikap keterbukaan dengan fihak luar dan 4) menolak ujaran kebencian (hoax) baik didalam dan luar sekolah.²⁰

8. Artikel jurnal yang ditulis Reksa Adya Pribadi, Asfiyatu Dzambiyah, Astri Oktaria Putri, Visualy Seyu Rahmatin dengan judul *Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Persis*. Hasil penelitian ini adalah integrasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SD PERSIS telah dijalankan dengan baik, melibatkan perencanaan yang matang, penerapan teknologi, dan penekanan pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila karena mencerminkan upaya untuk menciptakan generasi yang mandiri, kreatif, berkebinekaan, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.²¹

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi kurikulum sedang penelitian di atas hanya fokus satu variabel yaitu pada integrasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena

²⁰ Sandra Mohamad et al., "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Smpn 8 Satap Telaga Biru," *Inspiratif Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 336–46, <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.38719>.

²¹ Reksa Adya Pribadi et al., "Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Persis," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, no. 1 (2024): 12, <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i1.33821>.

penelitian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum sekolah (kurikulum merdeka).

9. Artikel jurnal yang ditulis Abdul Wafi, Umarul Faruk dengan judul *Pesantren Earlier dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata*. Hasil penelitian ini adalah kesamaan signifikan antara kurikulum pesantren ini dan prinsip kurikulum merdeka, termasuk program takhassus badan otonom untuk pengembangan potensi santri, terintegrasi di semua tingkatan lembaga, dan kebebasan dalam memilih program. Selain itu, Pekan Ngaji tahunan mencerminkan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan berkontribusi terhadap penciptaan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan, menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dan holistik kurikulum merdeka dapat diadaptasi di berbagai institusi pendidikan. Namun, keterbatasan penelitian ini mencakup konteks khusus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata dan perlu lebih banyak penelitian untuk memahami implementasi kurikulum merdeka di konteks lain. Dari sisi praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang fleksibel dan berpusat pada siswa, yang mempersiapkan generasi masa depan untuk era global dan majunya Indonesia tahun 2045.²²

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas

²² Abdul Wafi et al., "Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Nadiem Anwar Makarim , Menteri Pendidikan Republik Indonesia Mencetuskan," *HEUTAGOGIA Jurnal Islamic of Education* 3, no. 1 (2023): 49–61, <https://doi.org/10.14421/hjie.31-04%0APesantren>.

memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi dua kurikulum sedang penelitian di atas hanya fokus dengan kajian kurikulum sedolah dn implementasinya Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum sekolah (kurikulum merdeka) yang objeknya di sekolah pesantren.

10. Artikel jurnal yang ditulis Amaliyah, Deni Darmawan, Muhamad Merdeka, dengan judul *Pembelajaran Integratif Manajemen Pesantren Berbasis Kurikulum Merdeka*. Hasil penelitian ini adalah Kebijakan kurikulum merdeka menjadi tuntutan dalam proses pembelajaran, karena proyeksi kurikulum pendidikan telah menyebutkan beberapa pokok substansi yakni: pertama, pendidikan karakter. Kedua, kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif. Ketiga, kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi pada era tersebut. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan juga harus mendapatkan perhatian, salah satunya adalah mempersiapkan mahasiswa untuk memahami manajemen pesantren dan bagaimana implementasi dan pengembangan pesantren ke depan.²³

Penelitian diatas dinyatakan relevan, penelitian di atas memiliki

²³ Amaliyah Amaliyah, Deni Darmawan, and Muhamad Merdeka, "Pembelajaran Integratif Manajemen Pesantren Berbasis Kurikulum Merdeka," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 2 (2024): 375–84, <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.804>.

kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi dua kurikulum sedangkan penelitian diatas yang menganalisis manajemen kurikulum sekolah yang berbasis pesantren. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena penelitian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum sekolah (kurikulum merdeka) yang berbasis pesantren.

11. Artikel jurnal yang ditulis Siti Lailiyah , Agus Sulthon Imami, dengan judul *Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu*. Hasil penelitian ini adalah perlunya kepala lembaga menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Guru juga diharapkan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan mengoptimalkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sementara itu, peserta didik disarankan untuk terus meningkatkan kemandirian belajar mereka. Keseluruhan temuan ini memberikan gambaran bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas dan mutu pendidikan di lembaga studi keislaman.²⁴

Penelitian diatas dinyatakan relevan, penelitian di atas memiliki

²⁴ Siti Lailiyah and Agus Sulthon Imami, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2737–46, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.664>.

kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi dua kurikulum sedangkan penelitian di atas yang menganalisis implementasi kurikulum sekolah yang berbasis pesantren. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena penelitian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum sekolah (kurikulum merdeka) yang berbasis pesantren.

12. Artikel jurnal yang ditulis Saharuddin, Abdul Halik, dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Di Sma Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Peantren Dalam Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar*. Hasil penelitian ini adalah di temukan mata pelajaran (a) bahasa Arab. (b) Al-Qur'an Tamrinul lugha. (c) Muhadhara. (d) Muhadashah. (e) Imla'. (f) ilmu tafsir sebagai mata kurikulum nasional yang terintegrasi dengan mata pelajaran (a). Tahsinul Qur'an. (b) Hadis dan (c) PAI-BP sebagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013 / bahasa Arab di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, dapat dilihat dari termuat dalam dua kurikulum tersebut dianggap dapat meningkatkan kemampuan pelajaran yang termuat dalam kurikulum pesantren, beberapa mata pelajaran yang 2017 nilai rata-rata 8,2. Dan (c) 2018 nilai rata-rata 8,7.²⁵

²⁵ Abdul Halik, "Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Peantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Di Sma Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar. ISTIQRA' Vol 7 No 1 September. 2019," *Istiqra* 7, no. 1 (2019): 10.

Penelitian diatas dinyatakan relevan, penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi dua kurikulum dan kurikulum yang penulis integrasikan ialah kurikulum merdeka sedangkan penelitian diatas yang menganalisis kurikulum 13 dan kurikulum pesantren. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren.

13. Artikel jurnal yang ditulis Ira Kusumawati, Nurfuadi, dengan judul *Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern*. Hasil peneitian ini adalah menunjukkan dampak positif, termasuk peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan identitas keislaman siswa. Perkembangan kurikulum pesantren, konsep integrasi, alasan, tujuan, proses, dan tantangan integrasi dijelaskan dalam hasil temuan, dengan implikasi penelitian untuk pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Kesimpulan menekankan pentingnya integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat identitas keislaman, dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia modern.²⁶

Penelitian diatas dinyatakan relevan, penelitian di atas memiliki

²⁶ Kusumawati and Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern."

kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi dua kurikulum sedangkan penelitian di atas yang menganalisis integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional yang berbasis pesantren moderen. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi peneliti karena penelitian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional (kurikulum merdeka).

14. Artikel jurnal yang ditulis Khittotun Nahidin dengan judul *Integrasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Di Mts Miftahul Midad Lumajang* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus pada Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi manajemen kurikulum antara pesantren dan madrasah dapat dilakukan melalui beberapa langkah, perencanaan integrasi Kurikulum mengenai Tujuan Kurikulum pesantren dan madrasah , mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum secara sinergis, mengintegrasikan penggunaan kalender akademik.²⁷

²⁷ Khittotun Nahidin, "Integrasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dan," *SKEMA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023).

Penelitian diatas dinyatakan relevan, penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi dua kurikulum sedangkan penelitian diatas yang menganalisis manajemen kurikulum madrasah dan di kurikulum pesantren. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena penelitian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren.

15. Artikel jurnal yang ditulis Fisona, Imam syafi'i dan Ashari dengan judul *Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum 2013 Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses Analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data. Untuk pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan metode triangulasi data. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dengan cara: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum yaitu menggunakan visi dan misi yang sama, b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan penyandingan materi pesantren dan materi di sekolah dalam pengetahuan umum, organisasi kurikulum ini dimasukkan pada bentuk integrasi dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;. 2) Pelaksanaan dengan cara: dengan cara: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum yaitu kalender akademik dan rencana kegiatan akademik sekolah dan pesantren secara bersama, kegiatan

akademik seperti jadwal harian santri, matsada, wama, konvergensi SMA dan keluarga, capaian siswa, ijazah kelulusan, b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum dengan kerja sama pesantren dan sekolah;. 3) Evaluasi dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, b) melakukan evaluasi input bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar, c) melakukan evaluasi proses bersama, meliputi: evaluasi mingguan dan evaluasi Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum 2013 Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan insidentil, dan d) melakukan evaluasi produk bersama, yang meliputi: evaluasi tengah tahun dan evaluasi akhir tahun.²⁸

Penelitian diatas dinyatakan relevan, penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada variabel dan objeknya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi dua kurikulum sedangkan penelitian diatas yang menganalisis menejemen kurikulum 13 dan di kurikulum pesantren. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren

16. Artikel jurnal yang ditulis Thoriq Almunawir Taufik dan Sedya Santosa

²⁸ Fisona Fisona, Imam Syafi'i, and Ashari Ashari, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum 2013 Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 109–25, <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.91>.

dengan judul *Manajemen Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah. Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Aqobah sebagai berikut: 1) perencanaan kurikulum integrasi pesantren dan sekolah dibuat oleh pimpinan pesantren dan sekolah, direktur KMI, serta bidang kurikulum dan silabus. 2) Pelaksanaan kurikulum integrasi pesantren dan sekolah di Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang dilakukan dengan cara: mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum dengan kerja sama pesantren dan sekolah. 3) Evaluasi kurikulum integrasi pesantren dan sekolah di Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang dilakukan dengan cara: melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, melakukan evaluasi input bersama, melakukan evaluasi proses bersama, meliputi: evaluasi mingguan dan evaluasi insidental, dan melakukan evaluasi produk bersama. Adapun kendala integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang, yaitu dalam aspek keterbatasan waktu dan penyesuaian waktu.²⁹

²⁹ Thoriq Almunawir Taufik and Sedya Santosa, "Manajemen Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 18194–204.

Penelitian diatas dinyatakan relevan, penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi dua kurikulum sedangkan penelitian diatas mengkaji menejemn kurikulum kurikulum pesantren. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren

17. Artikel jurnal yang di tulis Ahmad Ishak, Hasibuddin Mahmud dkk dengan judul Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Aliyah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui Bagaimana konsep integrasi kurikulum MA dan kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Hasan Yamani Polewali Mandar (2) Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Aliyah dan Pesantren Hasan Yamani Polewali Mandar. Untuk membahas permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, dan guru MA syekh Hasan Yamani. Proses pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Integrasi kurikulum pesantren di Pondok pesantren syekh hasan yamani ini dalam penerapannya adalah dengan

menyisipkan materi pondok (pesantren) kedalam jam belajar madrasah. Peserta didik dalam satu hari di jam sekolah itu mempelajari materi pelajaran madrasah dan materi pondok. 2) Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani merupakan salah satu pondok pesantren yang mengintegrasikan kurikulum madrasah yang dalam hal ini MTs dan MA dengan kurikulum pesantren. Dalam kurikulum pesantren, Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani mengadopsi kurikulum Kuliyyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo.³⁰

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian di atas terdapat pada objek penelitiannya, dimana objek penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi kurikulum di sekolah SMA yang di bawah naungan kemendikbud/ dikpota sedang penelitian di atas di sekolah madrasah aliyah yang di naungi oleh kementrian agama. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren.

18. Ajtikel Jurnal yang di tulis Darmawan Daud, Muhammad Nasir, Moh. Salehudin dengan judul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'Adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot)* Manajemen pengembangan

³⁰ team Wikipedia, "Madrasah Aliyah," *Wikipedia*, 2013, 2.

kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Pesantren Trubus Iman, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah mengacu pada visi-misi Pondok Pesantren Trubus Iman dengan memperkaya isi kurikulum yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal. Terjadi integrasi yang erat antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum, yang dirancang dalam konteks intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan ko-kurikuler. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah dimulai dengan tahapan orientasi kurikulum kepada guru pengampu materi. Program kurikulum mu'adalah dikembangkan dengan mengadopsi proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, yang mencerminkan karakteristik sistem pendidikan Trubus Iman yang integratif, komprehensif, dan mandiri. Evaluasi Pengembangan Kurikulum melibatkan kegiatan supervisi yang mencakup pengawalan, pengawasan, dan pengontrolan terhadap implementasi kurikulum. Kata kunci: Pengembangan Kurikulum, Pesantren Mu'Adalah.³¹

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis

³¹ Darmawan Daud, Muhammad Nasir, and Moh. Salehudin, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'Adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot)," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20732–47, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6187>.

lakukan ialah menganalisis integrasi kurikulum sedang penelitian di atas hanya fokus satu variabel yaitu pada integrasi pembelajaran berbasis kurikulum ma'had aly di pesantren. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena penelitian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren.

19. Artikel jurnal yang ditulis Moh. Hafid Effendy, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Masyithah Maghfirah Rizam dengan judul *Implementation Of Islamic Education Curriculum Management Based On Pesantren Local Wisdom In The Era Of Disruption*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan pembelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang semakin hari semakin beragam pola kurikulumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal pesantren. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dengan jenis fenomenologis. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui aktivitas tahap reduction, tahap display data, dan tahap conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum tersebut dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan kurikulum, struktur program yang tertata, pembagian tugas mengajar, evaluasi atau penilaian kurikulum, sedangkan mata pelajaran yang diprogramkan oleh pesantren terintegrasi dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah yang terdiri atas dua jurusan yakni jurusan IPA dan IPS meliputi kelas Sains, Taruna,

Riset, Reguler, dan kelas Intensif.³²

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi dua kurikulum sedang penelitian di atas hanya fokus satu variabel yaitu pada integrasi pembelajaran berbasis kurikulum pesantren. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren.

20. Artikel jurnal yang di tulis Devi Sartika, Rafik Darmansyah, Kusen dengan judul *Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa aspek penting terkait kurikulum Madrasah Aliyah Ulul Albab sebelum dilakukan pengembangan, selama proses pengembangan kurikulum, dan dampak dari adanya pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologik, yang berfokus pada pemahaman aktivitas pengembangan kurikulum di MA Ulul Albab. Penelitian ini mengambil bentuk studi kasus dengan pendekatan tunggal, dengan analisis data tunggal. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti

³² Maghfirah Rizam, “1 , 2 , 3 123” 7, no. 1 (n.d.): 119–30.

menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian melibatkan berbagai pihak di lingkungan MA Ulul Albab, seperti kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, komite sekolah, pengurus pesantren, wakil kepala kesiswaan, serta wali kelas dari berbagai tingkatan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Madrasah Aliyah Ulul Albab sebelum pengembangan adalah kurikulum integritas yang merupakan hasil perpaduan antara Kurikulum 2013 (K-13) dengan kurikulum pesantren. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan maksimal, mengimplementasikan K-13, menerapkan sistem satuan kredit semester (SKS), memenuhi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam proses pengembangan, MA Ulul Albab menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana pembelajaran dan memanfaatkan media online untuk akses Pelajaran.³³

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada objek penelitiannya, dimana objek penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi kurikulum di sekolah SMA yang di bawah naungan kemendikbud/ dikpora sedang

³³ Devi Sartika et al., "Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 18–28, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1099>.

penelitian di atas di sekolah madrasah aliyah yang di naungi oleh kementrian agama. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren.

21. Artikel jurnal yang di tulis Yoseph Salmon dkk. Dengan judul *Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren (Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan meneliti sekolah Islam terpadu dari mulai berdirinya, visi misi, akar filosofi, serta menemukan pengembangan kurikulum dengan model pembelajaran yang dikenal dengan full days nya. Sekolah Islam terpadu semakin berkembang dengan menghadirkan model pembelajaran berasrama (boarding school) atau lebih dikenal dengan nama pesantren. Dari situ maka ada tujuan untuk menemukan kebaruan yaitu pengembangan kurikulum Sekolah Islam terpadu di Pondok Pesantren. Hal ini akan kita ungkap dari hasil studi lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten sebagai penggagas berdirinya pesantren berbasis sekolah Islam terpadu. Maka ditemukan bahwa struktur kurikulum yang digunakan selalu mengacu pada perkembangan penerapan kurikulum dinas pendidikan salah satunya kurikulum kurtilas. Hal ini beralasan bahwa sekolah Islam terpadu tetap dengan filosofi kurikulumnya dimana sains (diknas) menjadi prioritas garapannya hingga bisa menghasilkan output lulusan untuk PTN dalam

negeri. Maka dari itu ada sebuah benang merah yang menjadi bagian penting dan akan membantu dalam penyusunan kurikulum pendidikan Pesantren pada sekolah Islam terpadu. Penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif, studi pustaka (Library Reserch) Metode dan wawancara sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dipahami.³⁴

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada fokus penelitiannya, dimana objek penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi kurikulum di sekolah dan pesantren. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren.

22. Artikel jurnal yang di tulis Devi Oktavia, Rengga Satria dengan judul *Integration of a Curriculum Based on Tarekat Syattariyah at Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan* Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses integrasi kurikulum berbasis Tarekat Syattariyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan. Tarekat Syattariyah merupakan salah satu tarekat yang berfokus pada pengajaran tasawuf dan spiritualitas Islam. Dengan mengintegrasikan

³⁴ oseph Salmon et al., “Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP Di Pondok Pesantren (Studi Lapangan Pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten),” *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 5 (2024): 354–69, <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i6.50>.

ajaran tarekat ini ke dalam kurikulum pondok pesantren, diharapkan dapat membentuk karakter santri yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan para pengasuh pondok pesantren, guru, serta santri, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan ajaran Tarekat Syattariyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum ini dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti pengajian rutin, pembacaan wirid dan dzikir, serta praktik spiritual lainnya yang disesuaikan dengan ajaran Tarekat Syattariyah. Kesimpulannya, integrasi kurikulum berbasis Tarekat Syattariyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan spiritual dan moral santri, meskipun membutuhkan penyesuaian dan pemahaman yang mendalam dari seluruh pihak terkait. Penelitian ini merekomendasikan adanya dukungan lebih lanjut dari institusi terkait dan pelatihan bagi para guru untuk memperkuat implementasi kurikulum ini.³⁵

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada objek penelitiannya, dimana objek penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi kurikulum di

³⁵ D I Pondok and Pesantren Nurul, "A l y S" 4, no. September (2024): 569–78.

sekolah SMA yang di bawah naungan kemendikbud/ dikpora sedang penelitian di atas di sekolah madrasah aliyah yang di naungi oleh kementrian agama. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren.

23. Artikel jurnal yang di tulis Muhammad Rouf dengan judul *Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang ini adalah: 1) Integrasi perencanaan kurikulum madrasah dengan pesantren di dilakukan dengan: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum dan b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum. 2) Integrasi pelaksanaan kurikulum madrasah dengan pesantren dilakukan dengan: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum. 3) Integrasi evaluasi kurikulum madrasah dengan pesantren dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum secara koordinatif antara madrasah dan pesantren, yang meliputi: a) evaluasi konteks kurikulum, b) evaluasi input kurikulum, c) evaluasi proses kurikulum dan

d) evaluasi produk kurikulum.³⁶

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada objek penelitiannya, dimana objek penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi kurikulum di sekolah SMA yang di bawah naungan kemendikbud/ dikpora sedang penelitian di atas di sekolah madrasah aliyah yang di naungi oleh kementrian agama. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren.

24. Artikel jurnal yang di tulis Muh. Hasan Marwiji, dkk dengan judul *Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School*. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah aliyah di Alwasilah lilhasanah Islamic boarding school. diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang holistik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif agar mampu menemukan dan menganalisi deskripsi mengani objek yang sednag diteliti. Adapun hasil

³⁶ Muhammad Rouf, "Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren.," *Prosiding Seminar Internasional* 1, no. 1 (2023): 238–56.

penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum tersebut dilakukan yaitu melalui mata pelajaran yang di integrasikan secara konten antara di pondok pesantren dan di Madrasah aliyah misalnya pembelajaran di Madrasah itu menggunakan kitab kuning tidak lagi menggunakan buku paket dari kementerian namun secara konten tetap mengambil dari kurikulum madrasah. Selain itu juga kegiatan 24 jam semuanya terintegrasi antara madrasah dan pondok pesantren, kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadoroh, debat agama, dan kegiatan sains. selanjutnya melalui pelajaran umum seperti bahasa arab dibantu dengan belajar metode baca kitab kuning amstilati, begitu juga bahasa inggris tidak hanya dipelajari di madrasah, tetapi dipelajari dan dipraktekan juga di pondok pesantren.³⁷

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada variabelnya, dimana penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi dua kurikulum sedang penelitian di atas hanya fokus satu variabel yaitu pada integrasi pembelajaran berbasis kurikulum pesantren. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren.

³⁷ Muh. Hasan Marwiji et al., "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2528–35, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4100>.

25. Artikel jurnal yang di tulis Khittotun Nahidin dengan judul *Integrasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Di Mts Miftahul Midad Lumajang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan setudi kasus pada Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi manajemen kurikulum antara pesantren dan madrasah dapat dilakukan melalui beberapa langkah, perencanaan integrasi Kurikulum mengenai Tujuan Kurikulum pesantren dan madrasah, mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum secara sinergis, mengintegrasikan penggunaan kalender akademik. Pesantren dan madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Keduanya memiliki kurikulum yang unik, dengan pesantren lebih menekankan pada pendidikan agama dan budaya lokal, sementara madrasah lebih fokus pada pendidikan formal yang mencakup mata pelajaran umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan integrasi manajemen kurikulum antara pesantren dan madrasah, serta manfaat yang dihasilkan dari integrasi tersebut, utamanya manfaat yang bisa rasakan secara bersama guru, murid, wali murid dan masyarkat

sekitar.³⁸

Penelitian diatas dinyatakan relevan, karena penelitian di atas memiliki kesamaan terkait variable yang di analisis yaitu variabel kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan penelti laksanakan dengan penelitan di atas terdapat pada objek penelitiannya, dimana objek penelitian yang penulis lakukan ialah menganalisis integrasi kurikulum di sekolah SMA yang di bawah naungan kemendikbud/ dikpora sedang penelitian di atas di sekolah madrasah aliyah yang di naungi oleh kementrian agama. Namun penelitian di atas sangat menginspirasi karena peneltian di atas menemukan beberapa poin penting di dalam pembahasan kurikulum pesantren.

Adapun penelitian ini menyoroti integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di tingkat SMA berbasis pesantren, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kajian ini tidak hanya membahas aspek akademik, tetapi juga memastikan nilai-nilai keislaman tetap terjaga. Melalui studi kasus di SMA Ali Maksum Krapyak, penelitian ini mengungkap strategi, tantangan, dan efektivitas integrasi kurikulum dalam membentuk lulusan yang unggul. Hasilnya diharapkan menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya serta menjadi rekomendasi kebijakan pendidikan yang lebih inovatif dan relevan.

B. Landasan Teori

³⁸ Khittotun Nahidin, "Integrasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dan," *SKEMA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023).

1. Integrasi kurikulum

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. Kata integrasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *integrate* yang berarti memberi tempat dalam suatu keseluruhan.³⁹ Sedangkan kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan di lembaga Pendidikan.⁴⁰

Secara teologis Integrasi kurikulum adalah konsep yang menyatukan berbagai elemen pendidikan menjadi satu kesatuan yang harmonis, konsep ini berupaya menyelaraskan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan. Dalam Islam, integrasi ini bertujuan untuk menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga kurikulum dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa sekaligus membentuk karakter dan moral yang kuat berdasarkan ajaran agama. Integrasi ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua ilmu berasal dari Allah, dan pembelajaran bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan prinsip tauhid sebagai dasar utama.⁴¹ Secara epistemologis, integrasi kurikulum berkaitan dengan penggabungan berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan menjadi satu kesatuan yang koheren dan menyeluruh. Pendekatan ini menolak fragmentasi ilmu yang sering terjadi

³⁹ "Arti Kata Integrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed September 2, 2024, <https://www.kbbi.web.id/integrasi>.

⁴⁰ "Arti Kata Kurikulum- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed September 2, 2024, <https://www.kbbi.web.id/kurikulum>.

⁴¹ Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. "Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam." *Jurnal Studi Islam dan Epistemologi*, vol. 14, no. 2, 2023, pp. 102-120.

dalam sistem pendidikan modern, di mana ilmu pengetahuan sering dipelajari secara terpisah-pisah tanpa adanya keterkaitan antara satu disiplin dengan disiplin lainnya. Epistemologi integratif ini menekankan pentingnya pemahaman holistik, di mana ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dipandang saling melengkapi dan harus dipelajari secara bersama-sama untuk memberikan pemahaman yang utuh tentang realitas. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka⁴²

Dalam penerapannya, integrasi kurikulum secara teologis dan epistemologis memerlukan perancangan yang memungkinkan perpaduan harmonis antara ilmu agama dan ilmu umum di setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam pengajaran sains, konsep-konsep ilmiah dapat dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan yang sejalan, seperti upaya menjaga lingkungan yang dimaknai sebagai bagian dari ibadah. Pendekatan ini juga melibatkan pengembangan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, sekaligus menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan demikian, ilmu dan iman menyatu dalam harmoni, membentuk jiwa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dalam menjalani kehidupan.⁴³

⁴² Nasr, Seyyed Hossein. "Science and Civilization in Islam." *Journal of Epistemology and Education*, vol. 9, no. 3, 2023, pp. 150-165.

⁴³ Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Epistemologi Pendidikan Islam: Telaah Konsep Integrasi Ilmu." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, vol. 16, no. 1, 2023, pp. 45-60.

2. Konsep Dasar Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Dalam pemahaman klasik, kurikulum kerap dilihat sebagai peta pembelajaran di sebuah institusi pendidikan. Ia adalah peta yang menuntun langkah-langkah siswa melalui berbagai mata pelajaran dan materi yang harus mereka kuasai di sekolah. Adapun pengertian secara mendalam, kurikulum bisa di maknai menjadi benang yang merajut perjalanan intelektual para pelajar dalam meraih ilmu dan pengetahuan.⁴⁴ Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang meliputi materi, isi, tujuan pembelajaran, serta metode yang diterapkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁵

Di sisi lain, Hirst dan Peters menekankan pentingnya aspek fungsional dalam pengertian kurikulum. Mereka melihat kurikulum sebagai petunjuk yang menjadi acuan utama dalam proses pendidikan, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum, dalam pandangan mereka, adalah penunjuk arah yang membimbing proses pendidikan, memastikan setiap langkah yang diambil berada dalam jalur yang benar

⁴⁴ Ahmad Budiyono, "Konsep Kurikulum Terintegrasi," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 66–84, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.253>.

⁴⁵ Varary Mechwafanitiara Cantika, "Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 171–84, <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>.

menuju tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan kata lain, kurikulum menjadi kompas yang memandu setiap gerak langkah dalam dunia pendidikan.⁴⁶

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah konsep yang komprehensif, mencakup lebih dari sekadar daftar mata pelajaran atau bahan ajar. Kurikulum memadukan rencana dan pedoman yang tidak hanya mengatur materi dan tujuan pembelajaran, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai panduan utama dalam proses pendidikan, berperan sebagai kompas yang memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran berjalan dalam koridor yang benar, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, kurikulum menjadi fondasi yang kokoh dan fleksibel, mengarahkan serta mengawasi perjalanan intelektual dan moral peserta didik dalam sistem pendidikan. Musgrave menyoroti konsep kurikulum dengan menekankan pada cakupan yang luas, terutama terkait pengalaman belajar siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Menurutnya, setiap aktivitas dan pengalaman yang dilalui peserta didik seyogyanya berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan. Dalam pandangan Musgrave, kurikulum bukan sekadar perangkat instruksional, tetapi juga wadah yang mengatur perjalanan belajar

⁴⁶ As-salam Jurnal Ilmiah Ilmu-, “80-Article Text-162-1-10-20230707” 8, no. 1 (2023): 11–22.

peserta didik.⁴⁷

b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum dalam konteks pendidikan merupakan fondasi yang penting sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Tyler, tujuan kurikulum adalah memberikan arah yang jelas bagi institusi pendidikan untuk menentukan pengalaman belajar yang relevan bagi peserta didik. Kurikulum dirancang untuk membantu pembentukan kemampuan, sikap, dan nilai yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses Pendidikan.⁴⁸

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum meliputi panduan utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Ornstein dan Hunkins menyatakan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk mengarahkan aktivitas pendidikan agar sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan serta kebutuhan peserta didik.⁴⁹ Ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dikembangkan secara seimbang. Supriyanto dan Nuraini mengemukakan bahwa tujuan kurikulum juga harus adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, sehingga peserta didik dapat

⁴⁷ Ilmu-.

⁴⁸ Supriyanto, A., & Nuraini, L. (2021). *Tujuan Kurikulum di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 18(2), 112-125.

⁴⁹ Wulandari, A., & Santoso, D. (2020). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 65-78.

menghadapi tantangan di era digital.⁵⁰

Dalam perspektif yang lain, Mulyasa menekankan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan akademis, tetapi juga nilai-nilai karakter yang kuat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.⁵¹ Hal ini relevan dengan studi dari Wulandari dan Santoso yang menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi mampu meningkatkan kemampuan problem-solving dan kreativitas siswa.⁵²

2) Fungsi Kurikulum

Kurikulum memiliki fungsi penting dalam mentransmisikan nilai, budaya, dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hirst dan Peters menganggap kurikulum sebagai alat yang membantu dalam menata dan mengatur kegiatan pendidikan agar berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.⁵³ Selain itu, Hidayat dan Aisyah dalam jurnalnya menekankan bahwa fungsi kurikulum di Indonesia juga mencakup penguatan identitas nasional melalui pengajaran sejarah, budaya lokal, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini selaras dengan penelitian Arifin yang menyoroti pentingnya

⁵⁰ Suryani, A. (2022). *Kurikulum dan Inklusi Sosial: Perspektif Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 55(1), 23-36.

⁵¹ Mulyasa, E. *Pengembangan Kurikulum 2013 di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(1), 1-10.

⁵² Hidayat, R., & Aisyah, S. (2019). *Penguatan Identitas Nasional dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 24(3), 456-470.

⁵³ Hirst, P. H., & Peters, R. S. (1970). *The Logic of Education*. Routledge & Kegan Paul.

kurikulum dalam membentuk karakter bangsa melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai kebangsaan.⁵⁴ Dari beberapa pandangan yang terurai di atas bisa disimpulkan kurikulum tidak hanya memiliki tujuan untuk mencapai hasil belajar tertentu, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen yang menata proses pendidikan agar sesuai dengan visi, misi, dan kebutuhan sosial.

3. Kurikulum Pesantren

a. Sejarah dan Perkembangan Kurikulum Pesantren

1) Sejarah awal munculnya pesantren di Indonesia

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berwujud asrama, di mana seorang kiai berperan sebagai sosok utama.⁵⁵ Jejak keberadaan pesantren di nusantara telah terukir sejak berabad-abad silam, seiring dengan perjalanan ajaran agama dan budaya. Lembaga ini tidak hanya menjadi benteng pengajaran agama dan tradisi Islam, tetapi juga telah menyatu dengan denyut kehidupan masyarakat muslim di nusantara, pesantren berperan sebagai mercusuar dalam penyebaran serta pemeliharaan ajaran Islam di wilayah ini. Sejarah pesantren dapat dirunut kembali hingga masuknya agama Islam pada abad ke-

⁵⁴ Arifin, Z. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013: Studi Implementasi di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 143-155.

⁵⁵ Fatia Nurhijjah and Wahid Hariyanto, "K . H . IMAM ZARKASYI DAN TRANSFORMASI" 9 (2024), <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v9i1.8854>.

13, ketika para ulama dan pedagang muslim dengan tekun menaburkan benih-benih keimanan di tanah air.⁵⁶

Pesantren di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, terutama dari abad ke-18 hingga abad ke-20. Dalam kurun waktu ini, pesantren semakin dirasakan keberadaannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang vital, mendapatkan sambutan yang hangat dari masyarakat luas. Setiap kemunculan pesantren di tengah masyarakat selalu disambut dengan tangan terbuka, menandakan betapa pentingnya peran lembaga ini dalam kehidupan sehari-hari. Sambutan positif ini terwujud ketika seorang kiai, dengan dukungan penuh dari masyarakat, mendirikan pesantren dengan memperluas bangunan di sekitar surau, langgar, atau masjid. Bangunan-bangunan ini kemudian dijadikan tempat pengajian sekaligus asrama bagi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak tidak perlu kembali ke rumah orang tua mereka setiap hari, melainkan tinggal bersama kiai, mendapatkan bimbingan spiritual dan intelektual langsung di lingkungan pesantren yang sarat akan nilai-nilai keislaman.⁵⁷

2) Evolusi kurikulum pesantren dari tradisional hingga modern.

Pesantren, dalam aliran sejarah yang tak henti mengalir, senantiasa memegang peran yang sangat penting sebagai lembaga

⁵⁶ Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas et al., “Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman Sejarah, Transformasi, Dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 3 (2023): 289–310, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4457>.

⁵⁷ Aulya Hamidah Mansyuri et al., “Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 101–12, <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>.

dakwah sekaligus pendidikan. Meski zaman terus bergerak maju, peran sakral pesantren tetap abadi, tak tergerus oleh perubahan waktu. Dahulu, pesantren mungkin terkesan tertutup dan belum sepenuhnya dikenal di kancah nasional, namun jauh di masa 1935-1936, para pemimpin Indonesia telah menjadikan pesantren sebagai topik diskusi, mempertimbangkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya dan pendidikannya sebagai model pendidikan nasional.⁵⁸

Dalam evolusi berikutnya, pesantren mengalami dinamika yang membuatnya berkembang dari yang tradisional ke modern. mengikuti irama kemajuan zaman, terutama setelah Indonesia merdeka. Banyak pesantren telah beradaptasi dengan perubahan ini, mengharmoniskan diri dengan kemajuan yang tak terelakkan. Namun, masih ada pula pesantren yang teguh menjaga kekonservatifannya, memelihara tradisi yang telah menjadi akar kuat dalam fondasi pendidikan Islam.⁵⁹

b. Ciri khas dan struktur kurikulum pesantren.

1) Struktur Kurikulum Pesantren

Pesantren, sebagai benteng pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari

⁵⁸ Nurul Fajri and Darul Ilmi, "Evolusi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Sejarah Indonesia," *Adiba: Journal of Education* 4, no. 1 (2024): 121–31.

⁵⁹ Septyana Tentiasih, "TARBAWI : JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url : [Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi](http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi) TRANSFORMASI KURIKULUM DI PESANTREN PADA ERA ABAD 21 PENDAHULUAN Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia Terus Berkembang Dengan Cepat Dan Pesat . Saat Ini " 8, no. 1 (2024): 53–61.

lembaga pendidikan lainnya. Di tengah gemuruh modernitas, pesantren tetap teguh dengan salah satu ciri khasnya yang paling menonjol, yaitu pengajaran kitab kuning atau kitab turats. Kitab-kitab ini bagaikan harta karun yang menyimpan ajaran-ajaran Islam klasik, mencakup beragam bidang seperti fikih, tafsir, hadis, dan akhlak. Ditulis dalam bahasa Arab klasik, kitab-kitab ini menuntut kecermatan dan keahlian khusus untuk memahaminya,⁶⁰

Struktur kurikulum pesantren umumnya dirancang dengan fleksibilitas dan konteks yang adaptif, menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi lokal serta kemampuan para santri. Kurikulum ini terbagi menjadi dua kategori utama: formal dan non-formal. Pendidikan formal menggabungkan pengajaran materi agama dengan pelajaran umum, menciptakan keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan duniawi. Sementara itu, pendidikan non-formal lebih fokus pada pengajaran kitab-kitab klasik serta berbagai kegiatan keagamaan, seperti zikir, doa, dan mujahadah, yang memperkuat spiritualitas dan penghayatan iman para santri.⁶¹

Selain itu, kurikulum pesantren mengandung dimensi spiritual yang sangat kuat, dengan pendidikan akhlak dan pembentukan karakter sebagai inti dari seluruh proses pembelajarannya. Setiap

⁶⁰ Muhammad Faizin, "Pengajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah: Kajian terhadap Metode dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 1, 2023, pp. 25-40.

⁶¹ M. Fathurrahman, "Struktur Kurikulum di Pesantren Modern: Studi Kasus di Pesantren Al-Falah," *Journal of Islamic Education Studies*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 112-130.

kegiatan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, dirancang untuk membentuk santri yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam. Pendidikan di pesantren sangat menekankan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh, dengan harapan bahwa santri tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu menjadi teladan bagi masyarakat.⁶²

Seiring dengan kemajuan zaman, banyak pesantren yang mulai mengadopsi kurikulum yang lebih modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi fondasi mereka. Integrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional juga mulai diterapkan untuk menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Meskipun begitu, inti dari kurikulum pesantren tetap berfokus pada pendidikan agama yang komprehensif, mendalam, dan holistik.⁶³

2) Pendekatan dan metode pengajaran di pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki pendekatan dan metode pengajaran yang unik dan khas. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah *taqlid*, di mana santri mengikuti ajaran yang diberikan oleh guru atau kyai tanpa banyak

⁶² Siti Zubaidah, "Dimensi Spiritual dalam Pendidikan Pesantren: Menelusuri Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren," *Journal of Islamic Studies*, vol. 10, no. 3, 2023, pp. 67-82.

⁶³ Achmad Syukri, "Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum Nasional: Tantangan dan Peluang," *Islamic Education Review*, vol. 15, no. 2, 2023, pp. 145-160.

mempertanyakan, yang menekankan penghormatan terhadap otoritas ilmu dan tradisi Islam. Metode ini mengakar kuat dalam tradisi pesantren, terutama dalam pengajaran kitab kuning yang menjadi dasar dari kurikulum pesantren.⁶⁴

Di samping *taqlid*, pesantren juga mengadopsi metode *sorogan* dan *bandongan*. Metode *sorogan* merupakan pendekatan di mana santri membaca dan mempelajari kitab secara individu di hadapan gurunya, dan guru membimbing serta mengoreksi pemahaman santri secara langsung. Metode ini menekankan pembelajaran yang personal dan intensif, memungkinkan guru untuk mengawasi perkembangan setiap santri dengan cermat.⁶⁵ Sementara itu, *bandongan* adalah metode di mana guru membaca dan menjelaskan kitab kepada sekelompok santri, yang kemudian mencatat dan mempelajari materi yang disampaikan. Metode *bandongan* lebih bersifat kolektif dan umum digunakan dalam pengajaran harian di pesantren.⁶⁶

Pendekatan lain yang penting dalam pendidikan pesantren adalah *halaqah*, di mana pengajaran berlangsung dalam bentuk diskusi kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang guru atau kyai. Metode ini memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan

⁶⁴ M. Zainal Arifin, "Taqlid dalam Pendidikan Pesantren: Perspektif Santri dan Relevansinya dalam Era Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 13, no. 2, 2023, pp. 45-60.

⁶⁵ A. Munawir, "Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah," *Journal of Islamic Education*, vol. 9, no. 1, 2023, pp. 75-90.

⁶⁶ S. Zuhri, "Bandongan: Metode Pengajaran Kolektif di Pesantren dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Santri," *Islamic Pedagogy Journal*, vol. 11, no. 3, 2023, pp. 120-135.

santri, serta antar santri, dalam membahas materi yang diajarkan. *Halaqah* tidak hanya mengembangkan pemahaman santri terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih mereka dalam berdiskusi dan mengembangkan argumen yang logis dan berbasis pada teks-teks klasik.⁶⁷

Meski metode tradisional masih dominan, banyak pesantren yang mulai menggabungkan pendekatan dan metode modern dalam proses pengajarannya. Penggunaan teknologi, seperti media digital dan internet, sudah mulai diperkenalkan di beberapa pesantren untuk memperluas akses informasi dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, esensi dari metode pengajaran pesantren tetap berakar pada penguatan spiritualitas dan pembentukan akhlak, menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk karakter santri menjadi individu yang berintegritas tinggi.⁶⁸

4. Kurikulum Sekolah

a. Pengertian dan Prinsip Kurikulum

1) Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, yaitu *currere* (bentuk infinitif) atau *corro* (bentuk aktif sekarang),

⁶⁷ N. Fadilah, "Halaqah sebagai Metode Diskusi dalam Pendidikan Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Modern," *Journal of Islamic Studies*, vol. 15, no. 2, 2023, pp. 95-110.

⁶⁸ R. Harahap, "Integrasi Metode Tradisional dan Modern dalam Pengajaran di Pesantren: Studi Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran," *Journal of Islamic Education and Technology*, vol. 7, no. 4, 2023, pp. 140-155.

yang berarti "berlari," "tergesa-gesa," dan juga "perlombaan." Kata *curir* bermakna "pelari," sedangkan *currere* berarti "landasan pacu." Kemudian, istilah ini diadopsi ke dalam bahasa Inggris, menghasilkan kata "*course*," "*racecourse*," atau "*racetrack*." Kata "*course*" sendiri berarti "arah atau rute yang ditempuh atau akan ditempuh," yang dalam konteksnya juga merujuk pada lapangan pacuan kuda atau jarak tempuh dalam lomba lari.⁶⁹ Sedangkan secara terminology Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.⁷⁰

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang bagi guru dan siswa dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan inovatif, di mana siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar⁷¹

Di sisi lain, Mulyono, seorang peneliti di bidang pendidikan, menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan

⁶⁹ Pat Kurniati et al., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23, <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.

⁷⁰ A Sibron and Muhammad Win Afgani, "Integrasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Pada Pondok Pesantren" 07, no. 01 (2024): 72–84.

⁷¹ Nadiem Makarim, "Kurikulum Merdeka: Kebebasan Belajar untuk Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 14, no. 1, 2023, pp. 10-20.

kepada sekolah untuk menyusun pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal. Hal ini memungkinkan integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pendidikan, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas budaya siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas bangsa.⁷²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kurikulum merdeka merupakan langkah inovatif yang bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan kebebasan dalam proses belajar mengajar, kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tanggap terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.⁷³

2) Prinsip-prinsip dasar yang mendasari Kurikulum

Kurikulum dirancang untuk mengatasi ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum ini menawarkan solusi untuk penyempurnaan kurikulum yang dapat diimplementasikan secara bertahap, disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah.⁷⁴

Kurikulum diterapkan mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat

⁷² Mulyono, "Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Budaya dan Pendidikan," *International Journal of Cultural Studies*, vol. 7, no. 3, 2023, pp. 95-108.

⁷³ Siti Nurjanah, "Transformasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 11, no. 4, 2023, pp. 112-125.

⁷⁴ Dewa Ayu Kade Arisanti, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 243–50, <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.

SMA. Sekolah-sekolah yang telah siap dapat mulai mengimplementasikan Kurikulum pada tahun ajaran mendatang.⁷⁵ Kurikulum juga dihadirkan sebagai sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, bertujuan untuk memberikan keleluasaan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi fondasi kurikulum merdeka, yang secara keseluruhan berfokus pada pengembangan karakter dan potensi siswa. Adapun Prinsip-prinsip dasar yang mendasari kurikulum merdeka adalah:

Pertama, kebebasan belajar. Dalam Kurikulum siswa diberikan hak untuk menentukan arah dan cara belajarnya sendiri. Mereka dapat memilih materi yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dengan kebebasan ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses pendidikan mereka.⁷⁶ **Kedua**, penyesuaian dengan konteks lokal. Kurikulum mendorong sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga membantu siswa memahami dan menghargai budaya mereka sendiri.

⁷⁵ Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111–17, <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.

⁷⁶ Nadiem Makarim, "Kebebasan Belajar: Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 14, no. 2, 2023, pp. 25-40.

Penyesuaian ini menciptakan suasana belajar yang lebih akrab dan relevan bagi siswa, menjadikan pendidikan sebagai alat untuk melestarikan budaya dan identitas lokal.⁷⁷ **Ketiga**, pengembangan karakter. Kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dalam kurikulum ini, pendidikan karakter ditanamkan melalui berbagai aktivitas yang mengedepankan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab dalam masyarakat.⁷⁸ **Keempat**, kolaborasi antara pendidik dan orang tua. Dalam kurikulum sekolah, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sangat ditekankan. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga, sehingga dukungan terhadap perkembangan anak menjadi lebih komprehensif. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan dan perkembangan karakter anak di rumah.⁷⁹ Dengan mengedepankan prinsip-prinsip dasar ini, kurikulum sekolah berusaha untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik, responsif, dan

⁷⁷ Ahmad Rafi, "Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka," *Journal of Educational Research*, vol. 9, no. 3, 2023, pp. 60-75.

⁷⁸ Mulyono, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka: Pendekatan Holistik untuk Generasi Masa Depan," *International Journal of Educational Development*, vol. 8, no. 1, 2023, pp. 95-110.

⁷⁹ Siti Nurjanah, "Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 11, no. 2, 2023, pp. 85-100.

relevan dengan kebutuhan zaman.⁸⁰

b. Implementasi Kurikulum di Sekolah

1) Proses penerapan kurikulum sekolah

Secara garis besar proses penerapan kurikulum sekolah di Indonesia merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam implementasinya kurikulum sekolah memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih sendiri materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, berdasarkan kebutuhan siswanya. Hal ini diharapkan dapat mengarah pada pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia modern. Pada gilirannya, ini harus membuat lulusan lebih kompetitif di pasar global saat ini.⁸¹ Implementasi kurikulum merdeka bagi siswa dan guru di Indonesia melibatkan semua element untuk bersama-sama mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter yang selaras dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum ini menekankan materi esensial, sehingga memberikan ruang bagi pembelajaran yang mendalam pada kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi. Selain itu, kurikulum sekolah memberi fleksibilitas kepada guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi,

⁸⁰ R. Harahap, "Mewujudkan Pendidikan yang Responsif Melalui Kurikulum Merdeka," *Journal of Islamic Education and Technology*, vol. 7, no. 3, 2023, pp. 120-135.

⁸¹ Heni Susanti et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 4 (2024): 13404–8, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>.

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.⁸²

Dalam kurikulum sekolah, terdapat tiga opsi yang dapat diambil oleh satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum pada tahun ajaran 2022/2023. *Pertama*, menerapkan sebagian prinsip kurikulum sekolah tanpa sepenuhnya menggantikan kurikulum lama. *Kedua*, mengadopsi kurikulum sekolah dengan memanfaatkan media ajar yang telah disediakan. *Ketiga*, melaksanakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan perangkat ajar secara mandiri.⁸³

2) Tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum sekolah

Implementasi kurikulum sekolah di Indonesia membawa serta tantangan dan peluang yang signifikan, baik bagi siswa, guru, maupun lembaga pendidikan. Tantangan utama dalam penerapan kurikulum merdeka adalah terkait dengan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan adaptasi terhadap perubahan yang dituntut oleh kurikulum ini.⁸⁴

Konsep merdeka belajar terdengar mudah namun begitu sulit untuk diterapkan. Merdeka belajar membutuhkan sebuah komitmen, kemandirian serta kemampuan untuk mewujudkannya.⁸⁵ Kesiapan

⁸² Kurniati et al., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21."

⁸³ Arisanti, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas."

⁸⁴ Mulyono, "Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 15, no. 2, 2023, pp. 45-60.

⁸⁵ Bungawati Bungawati, "Peluang Dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan* 31, no. 3 (2022): 381, <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>.

guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga perlu waktu dan pelatihan khusus untuk mengubah pola pikir dan praktik mereka agar sesuai dengan prinsip kurikulum sekolah. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung penerapan kurikulum baru ini, seperti akses ke teknologi dan materi ajar yang relevan.⁸⁶

Di sisi lain Infrastruktur pendidikan juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Implementasi kurikulum sekolah membutuhkan dukungan infrastruktur yang baik, terutama untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil atau dengan fasilitas yang masih terbatas. Keterbatasan akses terhadap teknologi digital dan internet dapat menghambat proses pembelajaran berbasis proyek yang menjadi salah satu ciri khas kurikulum sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan infrastruktur yang memadai tersedia di seluruh sekolah.⁸⁷ Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang bisa dimanfaatkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum sekolah memberikan peluang bagi siswa untuk lebih

⁸⁶ Vara Natasya, Vivit Nurhuda, and Masduki Asbary, "Membentuk Masa Depan Yang Berkelanjutan : Review Tantangan Dan Peluang Kurikulum Merdeka Perspektif Indra Charismiadi" 03, no. 04 (2024): 30–34.

⁸⁷ Okki Yansah et al., "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 48–52.

terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek dan penekanan pada pengembangan karakter, siswa diharapkan dapat mengembangkan soft skill yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim. Hal ini juga membuka peluang bagi sekolah untuk lebih menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan.⁸⁸

Secara keseluruhan, meskipun implementasi kurikulum sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan, peluang yang ditawarkannya sangat berharga bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Dengan dukungan yang tepat dan persiapan yang matang, Kurikulum sekolah. dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam sistem pendidikan nasional, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang kuat⁸⁹

5. Pendekatan Kualitatif Fenomenologis

Pendekatan kualitatif fenomenologis adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjektif individu mengenai suatu fenomena tertentu. Tujuan utamanya adalah mengungkap makna yang terkandung dalam pengalaman tersebut dari

⁸⁸ Bungawati, "Peluang Dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0."

⁸⁹ R. Harahap, "Mengoptimalkan Peluang Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Indonesia," *Journal of Islamic Education and Technology*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 140-155.

perspektif partisipan. Dalam konteks penelitian di Indonesia, pendekatan ini sering digunakan untuk menggali pengalaman hidup masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya.⁹⁰

a. Prinsip Dasar Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari kata Yunani *phaenesthai* yang berarti "menampakkan diri". Sebagai metode penelitian, fenomenologi bertujuan untuk memahami bagaimana sesuatu muncul dalam kesadaran individu tanpa prasangka atau asumsi sebelumnya. Hal ini menuntut peneliti untuk menanggukkan penilaian dan fokus pada deskripsi murni dari pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam konteks ini, fenomenologi mengajak peneliti untuk "kembali ke hal-hal itu sendiri" (*zu den Sachen selbst*), yaitu memahami fenomena sebagaimana adanya tanpa interpretasi tambahan.⁹¹

b. Langkah-langkah dalam Penelitian Fenomenologis

Proses penelitian fenomenologis melibatkan beberapa tahapan penting:⁹²

- 1) Menentukan Lokasi dan Partisipan: Memilih tempat dan individu yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti.
- 2) Pendekatan dan Strategi Pemilihan Informan: Menggunakan teknik

⁹⁰ Ahmad, S. "Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif" Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol.10, no. 2, 2023. Hal: 45-56 DOI: 10.1234/jppi.v10i2.5678

⁹¹ Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5224>

⁹² Hutagalung, H., Purwana, D., Suhud, U., & Hamidah, H. (2020). Analisa Kualitatif Fenomenologi Interpretatif pada Kemandirian Masyarakat Desa Wisata di Yogyakarta, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 781–799. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/851/860>

seperti purposive sampling untuk memilih informan yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena tersebut.

- 3) Teknik Pengumpulan Data: Mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang relevan.
- 4) Prosedur Pencatatan Data: Mendokumentasikan data secara sistematis melalui catatan lapangan, rekaman audio, atau video untuk memastikan keakuratan informasi.
- 5) Analisis Data: Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dengan menggunakan teknik seperti Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) untuk memahami makna mendalam dari pengalaman partisipan.
- 6) Isu-isu Lapangan: Mengatasi tantangan seperti bias peneliti, menjaga etika penelitian, dan memastikan validitas data.
- 7) Penyimpanan dan Pelaporan Data: Menyimpan data dengan aman dan menyusun laporan penelitian yang komprehensif serta reflektif terhadap temuan yang diperoleh.

Pendekatan fenomenologis juga banyak digunakan dalam bidang pendidikan, psikologi, dan studi keislaman untuk memahami pengalaman religius, makna spiritualitas, dan dinamika pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam

tentang makna dan esensi dari pengalaman manusia, khususnya dalam konteks sosial dan budaya Indonesia.⁹³

⁹³ Fauzan, M. F., & Supratman, L. P. (2017). Studi Fenomenologi Tentang Komunikasi Antarpribadi Anggota Komunitas Anak Indigo Indonesia. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 146–160. <https://jurnal.unpad.ac.id/manajemen-komunikasi/article/view/11684>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam dunia penelitian, terdapat berbagai jenis pendekatan dan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena, memahami gejala, dan menemukan solusi bagi berbagai permasalahan. Pemilihan pendekatan dan metode penelitian bergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang diharapkan, dan pertanyaan penelitian yang diajukan.⁹⁴ Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk memahami makna mendalam dari pengalaman hidup individu. Pendekatan ini berusaha menggali bagaimana seseorang memaknai pengalaman mereka, mengungkap esensi dari fenomena yang dialami melalui sudut pandang subjek penelitian. Fenomenologi sebagai pendekatan dalam penelitian ini bertumpu pada gagasan untuk "kembali ke hal-hal itu sendiri," yaitu menggali pengalaman sebagaimana adanya tanpa prasangka atau interpretasi yang memengaruhi pemahaman asli dari pengalaman tersebut.⁹⁵

Pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti untuk lebih

⁹⁴ Arikunto, S. (2023). Metode Penelitian: Prosedur, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 23-35.

⁹⁵ Agustin, D. Y., & Taufik, M. (2022). Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif: Sebuah Tinjauan Metodologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 123-134.

mendalami pengalaman partisipan, tidak hanya dari segi fakta yang terlihat, tetapi juga dari perspektif emosional dan psikologis yang melingkupinya. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana individu berinteraksi dengan dunia mereka dan bagaimana mereka memberi makna pada pengalaman yang mereka alami.⁹⁶ Namun, penelitian dengan pendekatan fenomenologis juga menghadapi tantangan, terutama dalam menjaga objektivitas dan mengelola bias peneliti. Oleh karena itu, peneliti perlu menerapkan refleksi yang mendalam dan berulang untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan makna yang dimaksud oleh partisipan penelitian. Dalam penerapannya, fenomenologi menjadi alat yang efektif untuk memahami kompleksitas budaya dan sosial yang khas, memberikan wawasan yang mendalam mengenai berbagai fenomena yang berakar pada pengalaman hidup sehari-hari dalam sebuah kelompok atau masyarakat.⁹⁷

B. Tempat atau Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek utama yang menjadi fokus dalam sebuah studi, dan pemilihan objek ini harus dilakukan dengan cermat karena akan menentukan arah dan tujuan penelitian. Objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau fenomena yang menjadi

⁹⁶ Rahmatika, I., & Suryadi, I. (2021). Penerapan Metode Fenomenologi dalam Penelitian Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 45-59.

⁹⁷ Subroto, W., & Nuraini, A. (2023). Eksplorasi Pengalaman Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Fenomenologi: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 12(3), 200-213.

pusat kajian dalam penelitian tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, salah satu pakar metodologi penelitian, objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti secara mendalam guna menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹⁸

Objek penelitian yang penulis teliti ialah SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Adapun alasan mengapa peneliti memilih objek tersebut ialah karena sekolah tersebut ialah sekolah yang berbasis pesantren dan sekolah tersebut berhasil mengintegrasikan kurikulum antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah. Hasil daripada keberhasilan tersebut peneliti tinjau daripada keberhasilan siswa dalam aspek prestasi yang meningkat, dan prestasi tersebut peneliti tinjau melalui hasil perlombaan di tingkat provinsi maupun nasional, sehingga peneliti sangat ingin meneliti dan mempelajari aspek-aspek dalam pengintegrasian kurikulum di sekolah tersebut.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan elemen krusial dalam penelitian kualitatif, di mana mereka berfungsi sebagai sumber utama data yang akan dianalisis. Pemilihan informan harus dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, atau pandangan yang relevan dengan topik penelitian.⁹⁹ Informan dalam

⁹⁸ Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁹⁹ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek pada penelitian ini diantaranya adalah guru, siswa, kepala sekolah, Pengurus asrama pengawas sekolah dan lain sebagainya.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang berarti peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang mendalam dan kaya terhadap fenomena yang diteliti. Selain *purposive sampling*, teknik *snowball sampling* juga sering digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana informan awal membantu peneliti menemukan informan lain yang relevan. Teknik ini sangat berguna ketika peneliti sulit mengidentifikasi semua individu yang memenuhi kriteria penelitian dari awal.¹⁰⁰

Selain itu, teknik *snowball sampling* sering kali diterapkan sebagai strategi komplementer dalam proses pengumpulan data. Dalam pendekatan ini, informan yang pertama kali dipilih memainkan peran penting dengan merekomendasikan individu-individu lain yang dianggap memiliki wawasan, pengalaman, atau informasi penting yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini sangat bermanfaat terutama dalam situasi di mana peneliti menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi

¹⁰⁰ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

seluruh informan yang potensial sejak tahap awal penelitian.¹⁰¹

Melalui rekomendasi dari informan awal, peneliti dapat secara bertahap dan sistematis memperluas jangkauan penelitian, menghubungkan satu informan dengan yang lain, sehingga tercipta jaringan informan yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, *snowball sampling* menjadi alat yang sangat efektif dalam menggali informasi yang mendalam dan komprehensif, terutama dalam penelitian yang membutuhkan pemahaman terhadap fenomena sosial yang kompleks dan dinamis.¹⁰²

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan memainkan peran sentral dalam keberhasilan pengumpulan data yang mendalam dan relevan. Melalui penerapan *purposive sampling*, peneliti mampu secara cermat memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait implementasi integrasi kurikulum pesantren dengan Kurikulum sekolah. kepala sekolah, guru, pengurus asrama dan siswa yang terlibat langsung dalam proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian yang menentukan kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang

¹⁰¹ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.

¹⁰² Notoatmodjo, S. (2020). Teknik Sampling dan Penentuan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 10(2), 113-127. doi:10.12345/jmp.2020.10.2.113.

sering digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.¹⁰³

1. Wawancara menjadi salah satu teknik utama, di mana peneliti melakukan interaksi langsung dengan informan untuk menggali informasi yang kaya dan mendetail mengenai topik yang diteliti.¹⁰⁴ Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pemikiran, perasaan, dan pandangan informan secara mendalam, yang seringkali tidak dapat terungkap melalui metode yang lain.
2. Observasi partisipatif juga merupakan teknik yang efektif, terutama dalam konteks penelitian yang memerlukan pemahaman terhadap perilaku dan interaksi sosial dalam setting alami.¹⁰⁵ Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dari lingkungan tempat fenomena terjadi, sehingga dapat menangkap dinamika yang mungkin tidak dapat dijelaskan oleh informan. Selain itu, observasi memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena tersebut.
3. dokumentasi digunakan untuk menelaah kebijakan, silabus, dan catatan lain yang berkaitan dengan implementasi kurikulum.¹⁰⁶ Penggunaan

¹⁰³ Nurdin, A. (2023). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan Implementasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 27(2), 155-170. doi:10.15294/jpep.v27i2.5678.

¹⁰⁴ Sukardi, D. (2022). Wawancara Mendalam sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*, 15(1), 89-102. doi:10.29210/jmps.v15i1.7890.

¹⁰⁵ Fadli, A., & Rahmawati, S. (2023). Observasi Partisipatif dalam Penelitian Pendidikan: Teknik dan Tantangan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 11(3), 210-225. doi:10.23971/jrp.v11i3.1234.

¹⁰⁶ Setiawan, H. (2023). Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif: Peran dan Manfaatnya dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 29(4), 245-260. doi:10.11591/jpi.v29i4.2345.

berbagai teknik pengumpulan data ini, yang saling melengkapi satu sama lain, memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya menghasilkan data yang kaya dan mendalam, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang holistik dan valid mengenai integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Dalam konteks penelitian analisis integrasi kurikulum di SMA Ali Maksum, ketiga teknik ini diterapkan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, Ketua asrama, guru, dan siswa untuk memahami bagaimana integrasi kurikulum diterapkan dan diterima di sekolah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang menerapkan integrasi kurikulum secara langsung.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah aspek krusial dalam penelitian yang menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data seringkali diukur melalui konsep validitas dan reliabilitas. Untuk memastikan validitas data, peneliti harus menerapkan berbagai strategi, seperti triangulasi data, member checking, dan audit trail.¹⁰⁷

1. Triangulasi merupakan teknik yang sering digunakan untuk

¹⁰⁷ Rahman, F. (2023). Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 29(2), 135-150.

meningkatkan keabsahan data, dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, atau melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang ini, peneliti dapat meminimalkan bias dan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.¹⁰⁸

2. Selain triangulasi, member checking juga penting dalam memastikan validitas data. Teknik ini melibatkan pengembalian data atau hasil sementara kepada informan untuk dikonfirmasi. Informan diberikan kesempatan untuk mengoreksi atau menambahkan informasi, sehingga hasil penelitian benar-benar merefleksikan pengalaman dan pandangan mereka. Member checking membantu memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan maksud dan pengalaman informan.¹⁰⁹
3. Audit trail adalah strategi lain yang digunakan untuk menjaga keabsahan data. Ini melibatkan pencatatan secara rinci seluruh proses penelitian, mulai dari pemilihan informan, pengumpulan data, hingga analisis data. Dengan adanya audit trail, penelitian dapat diperiksa kembali oleh peneliti lain untuk memastikan bahwa proses penelitian

¹⁰⁸ Sugiyono. (2021). Teknik Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 19(1), 85-100. doi:10.12345/jmp.v19i1.6789.

¹⁰⁹ Yuniarti, R., & Subekti, A. (2022). Member Checking dalam Penelitian Kualitatif: Pentingnya Validasi Data oleh Informan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 17(2), 140-155. doi:10.15294/jppp.v17i2.8901.

dilakukan secara sistematis dan transparan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya.¹¹⁰

Dalam konteks penelitian analisis integrasi kurikulum di SMA Ali Maksum, ketiga strategi ini diterapkan untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil sementara kepada para informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat. Audit trail disusun dengan mendokumentasikan setiap langkah dalam proses penelitian secara terperinci, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan dan menyusun informasi yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan bermanfaat.¹¹¹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data sering dilakukan melalui pendekatan induktif, di mana peneliti mencari pola, tema, dan makna dari data yang diperoleh. Salah satu metode analisis yang umum digunakan adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema utama yang muncul

¹¹⁰ Puspitasari, D. (2023). Audit Trail dalam Penelitian Kualitatif: Meningkatkan Keabsahan Data dan Kepercayaan Terhadap Hasil Penelitian. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 11(3), 210-225. doi:10.23971/jppi.v11i3.3456.

¹¹¹ Prasetyo, H. (2022). Meningkatkan Keefektifan Analisis Data Kualitatif dengan Teknik Analisis Tematik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 15(1), 30-45. doi:10.11591/jppi.v15i1.4567.

dari data.¹¹²

Analisis tematik dimulai dengan proses pengkodean, di mana peneliti membaca dan mengkategorikan data berdasarkan tema atau kategori yang relevan. Pengkodean dapat bersifat terbuka, di mana peneliti mengembangkan kode dari data yang muncul, atau bersifat terarah, di mana kode ditentukan berdasarkan kerangka teori yang telah ada sebelumnya. Setelah pengkodean selesai, peneliti kemudian dapat mengelompokkan kode-kode tersebut menjadi tema yang lebih besar, yang menggambarkan inti dari data yang telah dianalisis.¹¹³

Selain analisis tematik, peneliti juga dapat menggunakan teknik analisis naratif untuk memahami pengalaman dan perspektif individu melalui cerita atau narasi yang mereka sampaikan. Teknik ini sangat berguna ketika peneliti ingin mendalami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pengalaman informan. Dalam analisis naratif, peneliti tidak hanya melihat apa yang dikatakan informan, tetapi juga bagaimana mereka menyampaikan cerita tersebut, yang mencerminkan nilai-nilai dan makna yang mereka anut.¹¹⁴

Dalam konteks penelitian analisis integrasi kurikulum di SMA Ali Maksum, teknik analisis tematik digunakan untuk mengeksplorasi data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti memulai

¹¹² Widodo, S. (2023). Teknik Pengkodean dalam Analisis Data Kualitatif: Cara dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 145-160. doi:10.15294/jpp.v18i2.2345.

¹¹³ Salim, A. (2022). Analisis Tematik dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 20(1), 77-92.

¹¹⁴ Ningsih, E. (2023). Analisis Naratif dalam Penelitian Kualitatif: Memahami Pengalaman dan Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan*, 12(3), 210-225. doi:10.23971/jrp.v12i3.7890.

dengan mengkode data secara sistematis, kemudian mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema yang relevan, seperti tantangan dalam implementasi kurikulum, peran guru, dan dampak terhadap siswa. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang ada dalam data dan menarik kesimpulan yang bermanfaat tentang efektivitas integrasi kurikulum yang diterapkan. Dengan penerapan teknik analisis data yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kurikulum pendidikan, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemangku kebijakan di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

H. Pedoman wawancara, Observasi dan Dokumentasi

1. Pedoman Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait implementasi kebijakan pendidikan dan proses pembelajaran di SMA Ali Maksum Krapyak. Metode ini akan digunakan untuk memperoleh pandangan langsung dari berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, serta siswa. Pedoman wawancara ini mencakup beberapa aspek berikut:

- c. Profil Sekolah: Pertanyaan mengenai sejarah, visi, misi, dan nilai-nilai pendidikan yang diterapkan di SMA Ali Maksum.
- d. Kurikulum dan Metode Pembelajaran: Eksplorasi tentang integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum formal serta pendekatan yang digunakan dalam pengajaran.

- e. Peran Guru: Diskusi mengenai bagaimana guru menyampaikan materi dan mendukung perkembangan siswa, baik secara akademik maupun karakter.
 - f. Keterlibatan Siswa: Pertanyaan terkait pengalaman siswa dalam proses belajar, tantangan yang dihadapi, dan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan pendidikan.
 - g. Evaluasi Pembelajaran: Bagaimana proses evaluasi dilakukan, baik dalam bentuk ujian akademik maupun penilaian karakter.
 - h. Peran Orang Tua dan Komunitas: Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, serta kolaborasi sekolah dengan masyarakat setempat.
- Kurikulum dan Metode Pembelajaran: Eksplorasi tentang integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum formal serta pendekatan yang digunakan dalam pengajaran.

2. Pedoman Observasi

Observasi bertujuan untuk memahami secara langsung dinamika di SMA Ali Maksum. Aspek-aspek yang akan diamati meliputi:

- a. Proses Pembelajaran di Kelas: Perhatian diberikan pada interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang diterapkan, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- b. Lingkungan Fisik Sekolah: Pengamatan terhadap fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung proses belajar, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan area pesantren.

- c. Interaksi Sosial: Bagaimana siswa dan guru berinteraksi di dalam dan luar kelas, termasuk sikap dan etika yang ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari.
- d. Kegiatan Ekstrakurikuler: Pengamatan pada kegiatan di luar jam pelajaran yang mendukung pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi akan difokuskan pada pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan untuk memperkaya data penelitian. Dokumen-dokumen yang akan dianalisis antara lain:

- a. Dokumen Kurikulum: Dokumen resmi terkait kurikulum yang digunakan, baik kurikulum sekolah maupun kurikulum pesantren.
- b. Rencana Pembelajaran dan Silabus: Rencana kegiatan pembelajaran, metode, dan materi yang diajarkan di kelas.
- c. Laporan Evaluasi dan Penilaian: Dokumen hasil penilaian siswa, baik dari segi akademik maupun karakter.
- d. Laporan Kegiatan Sekolah: Dokumentasi terkait kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pesantren, dan kegiatan lainnya yang mendukung pendidikan siswa.
- e. Dokumen Kebijakan Sekolah: Peraturan dan kebijakan yang diterapkan di SMA Ali Maksum terkait pendidikan dan tata tertib.

Ketiga pedoman ini penulis akan gunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yang valid dan komprehensif terkait

pendidikan di SMA Ali Maksum Krapyak Bantul D.I. Yogyakarta.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yang berbeda, adapun lokasi penelitian ini yaitu:

a. Pondok pesantren Ali Maksum

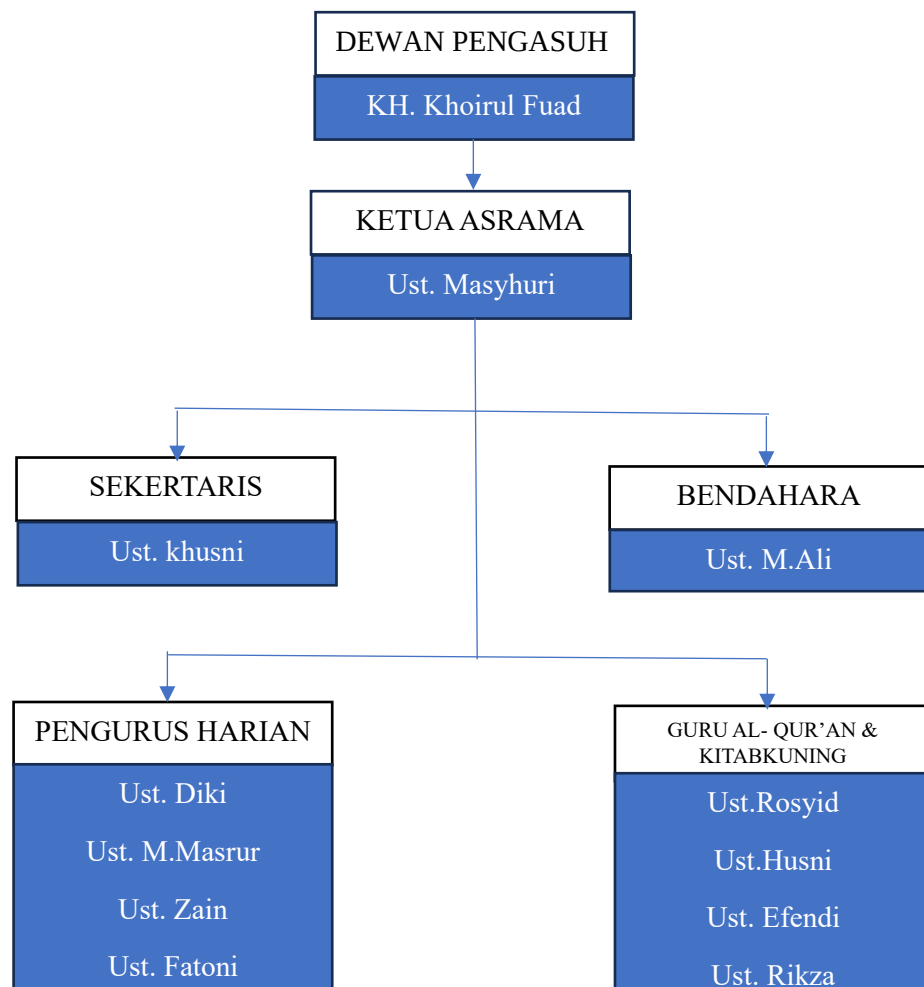
Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak merupakan lembaga pendidikan dan sosial keagamaan di bawah naungan Yayasan Ali Maksum yang bertempat di Jalan KH. Ali Maksum Krapyak, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kode pos 55188. Namun lokasi penelitian ini memiliki spesifik objek, yaitu di kompleks asrama pelajar pondok pesantren Ali Maksum guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang peneliti butuhkan.¹¹⁵ Asrama pelajar pondok pesantren Ali Maksum di bagi menjadi dua kompleks yaitu kompleks putra dan kompleks putri. Asrama kompleks putra bertempat di krapyak kulon, sebelah barat panggung krapyak sedangkan asrama pelajar kompleks putri berada di krapyak kulon sebelah utara panggung krapyak, namun asrama pelajar putra dan putri masih di bawah asuhan KH. Khoirul Fuad

Adapun visi dan misi asrama pelajar pondok pesantren ini yaitu mentransformasikan budaya keislaman pesantren kedalam ummat dan

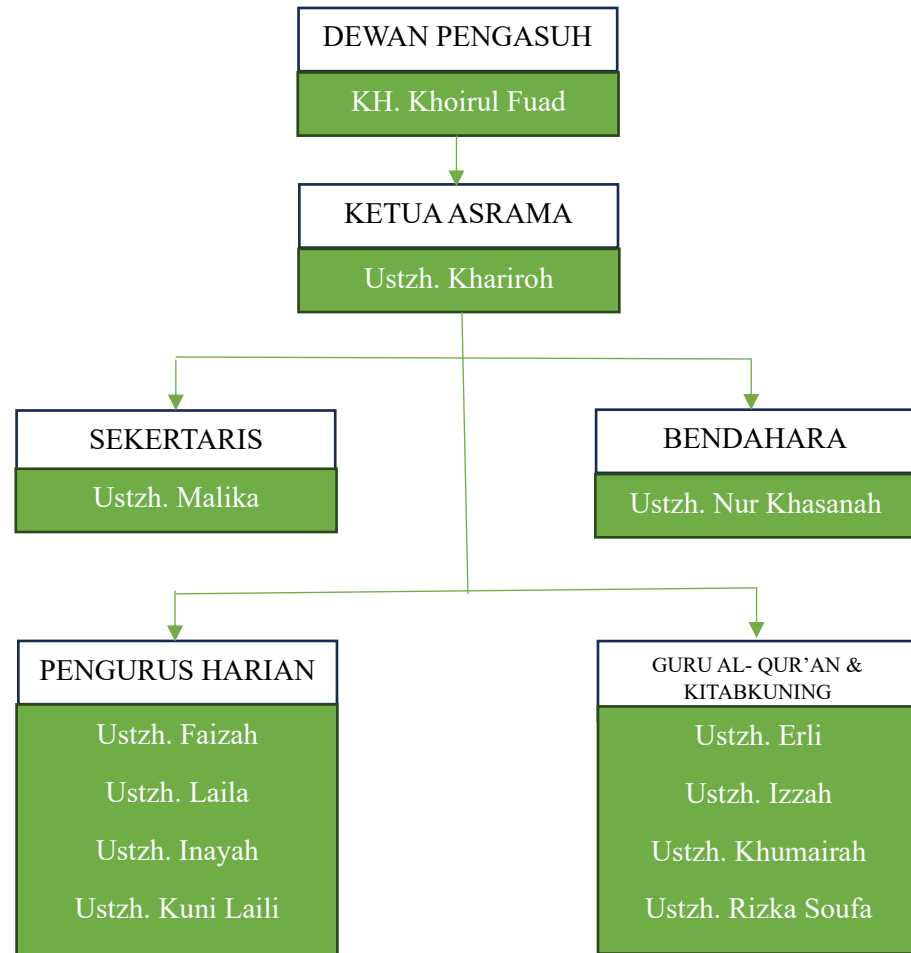
¹¹⁵ Ust.Fatoni (pengurus harian asrama pelajar putra) Observasi lapangan dan wawancara, september 2024

masyarakat adalah visi dan misi utama Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak. Transformasi itu dijalankan dengan tetap berpegang pada keyakinan bahwa agama merupakan satu-satunya *wasilah* untuk mendapatkan *ridla* Allah bagi kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara strategis hal ini dicapai dengan menyiapkan generasi yang alim wa *mutafaqqih fiddin* dan masyarakat santri yang religius, berwawasan luas dan senantiasa menjadi *rahmatan lil'alamin* bagi lingkungannya.

Adapun struktural kepengurusan di Asrama pelajar putra SMA Ali Maksum meliputi:



Sedangkan struktural kepengurusan di asrama pelajar putri SMA Ali Maksum meliputi:¹¹⁶



b. SMA Ali Maksum

Penelitian ini juga dilakukan di SMA Ali Maksum, SMA Ali Maksum adalah sebuah lembaga sekolah Sekolah Menengah Atas swasta yang alamatnya di Jl. KH. Ali Maksum, Krpyak, Kab. Bantul, Daerah

¹¹⁶ Ust.Fatoni (pengurus harian asrama pelajar putri) Observasi lapangan dan wawancara, september 2024

Istimewa Yogyakarta. SMA Ali Maksum terakreditasi grade A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2021) dari Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dan beroperasi menggunakan Kurikulum 2013 Bhs&Budaya dan kurikulum merdeka di kelas X (sepuluh) serta menerapkan sistem penyelenggaraan pembelajaran penuh enam hari dalam seminggu. Sekolah ini berdiri di atas luas tanah mencapai 8,392 m², SMA Ali Maksum memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup memadai, yang meliputi tiga belas ruang kelas, lima laboratorium, satu perpustakaan, dan dua fasilitas sanitasi siswa dan 2 sanitasi guru.

SMA Ali Maksum memiliki 31 guru dan tenaga pengajar, dan memiliki total 292 siswa, yang terdiri dari 132 siswa laki-laki dan 160 siswa perempuan. Sebagai institusi pendidikan yang berbasis pesantren, sekolah ini mendukung pengembangan peserta didik secara holistik, baik dari aspek akademik maupun keislaman yang luas. berapa daya listrik sma ali maksum krapyak. SMA Ali Maksum Krapyak menggunakan daya listrik sebesar 10,000 watt yang berasal dari PLN.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki sumber listrik alternatif berupa disel untuk memastikan ketersediaan listrik sepanjang waktu. Namun, akses internet di sekolah hanya menyediakan kepada guru dan lab komputer, dikarenakan seluruh siswa tidak di perkenankan membawa ponsel/ HP demi menunjang ketertiban yang di tetapkan oleh pihak kepengurusan pesantren/ asrama. Meskipun demikian, SMA Ali Maksum terus berkomitmen untuk mengimplementasikan sekolah yang

memiliki basis teknologi guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.¹¹⁷

2. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Sekolah dalam Penyusunan Materi Pembelajaran di SMA Ali Maksum

a. Konsep Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Sekolah

Kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah secara garis besar memiliki ciri yang berbeda-beda, namun keduanya memiliki potensi untuk saling melengkapi dalam pengembangan materi pembelajaran. Kurikulum pesantren lebih berfokus pada aspek keagamaan yang mendalam, seperti penguasaan kitab kuning yang berupa kitab fiqh, akhlak, dan kitab nahwu sharaf. Sedangkan kurikulum sekolah lebih berorientasi pada kebutuhan pendidikan nasional yang mencakup aspek akademik, sains, dan teknologi.¹¹⁸

Adapun kurikulum di pesantren ali maksum telah telah di modifikasi dengan tujuan untuk penyesuaian para santri/ siswa. dalam wawancara dengan ketua asrama yaitu Ustadz Masyhuri beliau mengatakan sebagai berikut:¹¹⁹

Di pesantren ali maksum koplek pelajar khas sendiri dan sedikit berbeda dengan pondok pesantren pelajar salaf pada umumnya, dimana pada umumnya pesantren pelajar yang besiknya salaf pasti memiliki program madrasah diniyyah dan memiliki ADART sendiri guna mematangkan keilmuan Islam secara mendalam sehingga mata pelajaran di madrasah diniyyah sangat

¹¹⁷ Bpk Husni (pegawai SA Ali Mkasum) Observasi lapangan dan wawancara, september 2024

¹¹⁸ Ma'arif, Ahmad. "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, 2021, hlm. 45-57.

¹¹⁹ Bpk Masyuri (waka kurikulum SMA Ali Maksum dan ketua asram putra) Observasi lapangan dan wawancara, september 2024

banyak. Tapi kalau disini tidak demikian karena pelajaran-pelajaran inti di madrasah di gabungkan dengan pelajaran sekolah formal, disini memilih untuk mengambil pelajaran-pelajaran yang besarnya itu pokok seperti fiqih, aqidah akhlaq dan nahwu sharaf, Al-qur'an dan Tarikh. Namun meski demikian program asrama disini juga masih ada tapi tidak banyak seperti sorogan kitab, bandongan kitab, musyaarah dan setoran al-qur'an bagi siswa yang mengambil program tahfidz. Jadi para santri/siswa masih memiliki waktu untuk belajar pelajaran sekolah di asrama. Dan para santri/siswa punya waktu istirahat yang cukup. Dan asrama disini juga aktif dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren salaf lainnya seperti shalat tahajud dan puasa-puasa sunnah.. Semua di lakukan bertujuan untuk tirakat para santri juga.

Sebenarnya semua kegiatan pembelajaran yang ada di ma'had KH.Ali Maksum ini menyelaraskan Trilogi falsafah Tarbiatul muta'alim yang di pegang oleh beliau yaitu: tarbiyyatul a'qly, tarbiyyatul khuluq dan tarbiyyatul jismi, itu menjadi pakem di untuk model pembelajaran disini mas.dan disini semua progrm berjalanimbang.

b. Strategi Penyeragaman Kurikulum dalam Penyusunan Materi Pembelajaran

Penyeragaman kurikulum dalam penyusunan materi pembelajaran merupakan upaya strategis untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Strategi ini mencakup adaptasi kurikulum yang berfokus pada kebutuhan peserta didik, pengintegrasian nilai-nilai lokal dan global, serta penggunaan pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman.¹²⁰

¹²⁰ Supriyadi, Agus. "Strategi Penyusunan Materi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, vol. 9, no. 2, 2023, hlm. 45-53.

Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, strategi penyelarasan kurikulum sering kali diimplementasikan melalui pendekatan *integrated curriculum*, yaitu menggabungkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis keislaman di lembaga pendidikan Islam. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sekaligus mempertahankan identitas keislaman yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era global. Adapun langkah strategis yang dapat diambil dalam menyusun materi pembelajaran berdasarkan penyelarasan kurikulum meliputi *satu* analisis Kompetensi Dasar (KD) dengan mengidentifikasi kompetensi apa saja yang harus dikuasai peserta didik dan mengaitkannya dengan tujuan kurikulum, *dua* pemilihan materi yang kontekstual dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman, *tiga* pengembangan media dan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan interaktif berbasis teknologi agar pembelajaran lebih efektif, *empat* evaluasi dan refleksi berkesinambungan dengan cara menilai efektivitas materi yang telah disusun dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.¹²¹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum SMA Ali Maksum yaitu Ibu Ika Setiawati M.Pd, beliau mengatakan dalam membuat Langkah/ strategi Penyelarasan kurikulum

¹²¹ Astuti, Tri Wahyu. "Implementasi Kurikulum Berbasis Keislaman di Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, vol. 6, no. 1, 2022, hlm. 12-24.

di SMA Ali Maksum dilakukan melalui beberapa langkah strategi, antara lain:¹²²

- 1) Identifikasi Kompetensi Inti dan Dasar: Tim pengembang kurikulum di SMA Ali Maksum mengidentifikasi kompetensi inti dan dasar dari kurikulum pesantren serta kurikulum sekolah. Kompetensi inti dari kurikulum pesantren, seperti penguasaan bahasa (imu nahwu dan Sharaf), ilmu fiqih dan ilmu aqidah akhlaq, dipadukan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum nasional, seperti literasi, numerasi, dan lain sebagainya.
- 2) Integrasi Nilai Keislaman dalam Mata Pelajaran Sekolah: Nilai-nilai Islam yang menjadi ruh dalam kurikulum pesantren yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran umum. Contohnya, mata pelajaran Biologi dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang penciptaan manusia, sedangkan pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan tema-tema yang memperkuat karakter Islami.
- 3) Pengembangan Materi Kontekstual: Materi pembelajaran disusun secara kontekstual dengan memperhatikan kebutuhan santri di SMA Ali Maksum. Materi-materi keagamaan dari kurikulum pesantren dijadikan sebagai landasan moral dan spiritual dalam mempelajari mata pelajaran umum. Misalnya, pembelajaran Fisika dapat dihubungkan dengan konsep ketuhanan melalui kajian alam sebagai tanda-tanda kebesaran Allah.
- 4) Mengevaluasi semua langkah yang di atas dengan meninjau hasil dari ujian semester dan perilaku keseharian siswa baik di sekolah maupun di asrama.

c. Model Implementasi Penyelarasan Kurikulum di SMA Ali Maksum

John Biggs, seorang psikolog pendidikan, memperkenalkan konsep *keselarasan konstruktif* yang menggabungkan teori konstruktivis tentang pembelajaran dengan desain pengajaran berbasis hasil. Konsep

¹²² Ika sulistiawati (waka kurikulum SMA Ali Maksum dan ketua asram putra) Observasi lapangan dan wawancara, september 2024

ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun makna melalui kegiatan yang mereka lakukan, sementara guru merencanakan aktivitas pengajaran dan penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹²³ Model penyelarasan kurikulum di SMA Ali Maksum dikenal dengan pendekatan *dual-curriculum integration*, yaitu memadukan dua kurikulum yang memiliki fokus berbeda namun saling melengkapi Model implementasi yang diterapkan di SMA Ali Maksum yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu Ibu Ika yang meliputi meliputi:¹²⁴

- 1) Pengelolaan Waktu Pembelajaran: Jadwal pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi pelaksanaan kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah. Waktu belajar santri dibagi secara proporsional antara pelajaran keagamaan dan pelajaran umum tanpa mengurangi esensi masing-masing.
- 2) Pendekatan Tematik Terpadu: Materi pelajaran disusun dalam tema-tema besar yang memadukan kurikulum pesantren dan sekolah. Misalnya, tema “Etika dalam Sains” mengajarkan aspek sains modern dari kurikulum sekolah sekaligus menanamkan nilai-nilai etika dari kurikulum pesantren.
- 3) Penggunaan Media Pembelajaran Kolaboratif: Guru dari kedua kurikulum bekerja sama dalam menyusun modul pembelajaran yang mengintegrasikan materi keagamaan dan akademik. Media pembelajaran seperti modul, video interaktif, dan lembar kerja santri (LKS) disusun agar sesuai dengan kebutuhan integrasi.

¹²³ Kusumawati, AD, & Hadi, S. (2022). "Efek Implementasi Constructive Alignment pada Desain Kursus terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Bisnis* ,
Uhttps://journal2.um.ac.id/indeks .p/jabe/artikel.

¹²⁴ Ika sulistiawati (waka kurikulum SMA Ali Maksum dan ketua asram putra) Observasi lapangan dan wawancara, september 2024

d. Tantangan dalam Penyelarasan Kurikulum

Penyelarasan kurikulum di SMA Ali Maksum Krapyak merupakan usaha untuk mengintegrasikan antara kurikulum pesantren yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter dengan kurikulum nasional yang fokus pada penguasaan kompetensi akademik serta keterampilan abad ke-21. Upaya ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari sisi konseptual maupun implementasional, yang membutuhkan strategi komprehensif untuk diatasi. Penyelarasan ini menghadapi beberapa tantangan, seperti yang di atakan oleh wak akurikulum dalam wawancaranya yang meliputi:¹²⁵

- 1) Perbedaan Paradigma Pendidikan: Guru dari latar belakang pesantren dan sekolah umum mungkin memiliki pandangan yang berbeda terhadap tujuan pendidikan.
- 2) Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti buku atau media pembelajaran integratif, masih menjadi kendala.
- 3) Manajemen Waktu: Keseimbangan antara muatan kurikulum pesantren dan sekolah dalam jadwal belajar sering menjadi tantangan.

e. Relevansi dengan Pendidikan Konteporer

Integrasi kurikulum pesantren dan sekolah tidak hanya relevan bagi SMA Ali Maksum tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi pendidikan Islam kontemporer. Penyelarasan ini menjadi model pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang tetap adaptif terhadap

¹²⁵ Ika sulistiawati (waka kurikulum SMA Ali Maksum dan ketua asram putra) Observasi lapangan dan wawancara, september 2024

tantangan global. Santri tidak hanya memiliki keunggulan dalam aspek keagamaan tetapi juga memiliki daya saing dalam bidang akademik dan profesional. Dengan demikian, penyelarasan ini dapat menjawab kebutuhan akan generasi yang memiliki spiritualitas tinggi sekaligus kompetensi duniawi yang memadai.

Penyelarasan kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah di SMA Ali Maksum merupakan langkah strategi untuk menciptakan pembelajaran yang integratif dan holistik. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, materi pembelajaran yang disusun mampu menjawab kebutuhan santri akan pendidikan keislaman sekaligus pendidikan formal yang kompetitif.

3. Hasil Belajar Siswa dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Setelah Penerapan Kurikulum Integrasi

Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku peserta didik yang mencakup tiga domain utama yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik.

a. Hasil Belajar Siswa Secara Kognitif

Secara garis besar kognitif yaitu hal yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, seperti mengingat, memahami, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Hasil belajar kognitif mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Benjamin Bloom, dalam teorinya tentang domain belajar, menempatkan aspek kognitif sebagai salah satu dari tiga ranah utama pendidikan, selain afektif dan

psikomotorik.¹²⁶ Dalam konteks integrasi kurikulum, hasil belajar kognitif siswa mencakup kemampuan siswa memahami ilmu agama dan ilmu umum secara terintegrasi. Adapun hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan:¹²⁷

1) Peningkatan Pemahaman Holistik

Peningkatan pemahaman holistik siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk melihat dan memahami keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu dan pengalaman yang mereka terima, bukan hanya sebagai pengetahuan terpisah, tetapi sebagai bagian dari keseluruhan sistem yang saling terkait. Dalam konteks integrasi kurikulum, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, menghubungkan teori dengan praktik, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.¹²⁸ Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa diajarkan tentang konsep ekosistem. Dengan pendekatan integratif, mereka juga belajar bagaimana konsep tersebut berkaitan dengan nilai-nilai Islam tentang menjaga kelestarian alam. Hal ini memperkaya pemahaman mereka tidak hanya dari segi ilmiah, tetapi juga moral dan spiritual. Mereka memahami bahwa merawat alam adalah bagian dari ajaran agama,

¹²⁶Nurlindayani, dkk. (2021). Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Metode Blended Learning pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/12813/11182/36451>.

¹²⁷ Observasi aktif di asrama pelajar, 15 Januari 2025

¹²⁸ Mahfudz, M. (2022). "Kurikulum Terpadu: Pendekatan Integrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Holistik*, 6(1), 88-99.

sehingga pengetahuan yang mereka peroleh lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis

Penerapan integrasi kurikulum di SMA Ali Maksum Krapyak terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren yang berbasis pada ajaran agama Islam dan kurikulum sekolah umum, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk mengaitkan berbagai konsep dari mata pelajaran yang berbeda, serta diajak untuk berpikir lebih mendalam tentang relevansi dan aplikasi pengetahuan yang mereka peroleh.¹²⁹

Sebagai contoh, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diajak untuk menganalisis fenomena sosial yang ada di masyarakat. Dengan pendekatan integratif, siswa tidak hanya diajarkan untuk melihat fakta sosial, tetapi juga untuk mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang relevan dengan fenomena tersebut. Ini membentuk kemampuan berpikir kritis mereka untuk tidak hanya menerima informasi mentah, tetapi juga

¹²⁹ Nasution, M., & Siregar, H. (2021). "Peningkatan Pemahaman Siswa dengan Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Kurikulum Umum pada Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 10(1), 23-34.

mempertanyakan dan menganalisis dari berbagai sudut pandang, baik rasional maupun etis.

3) Pemahaman Konsep Mendalam

Pemahaman konsep mendalam mengacu pada kemampuan siswa untuk tidak hanya memahami permukaan atau definisi suatu konsep, tetapi juga menggali makna, relevansi, dan penerapan konsep tersebut secara lebih luas dan kontekstual. Dalam konteks pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah umum, pemahaman mendalam ini menjadi salah satu tujuan utama. Siswa diajarkan untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu dan memahami bagaimana konsep-konsep tersebut saling berinteraksi dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁰

Penerapan pemahaman mendalam dapat dilihat melalui pendekatan interdisipliner, di mana siswa diajak untuk mempelajari suatu konsep dari berbagai perspektif. Dengan ini, mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami esensi dari apa yang mereka pelajari.

b. Hasil Belajar Siswa Secara efektif

Hasil belajar siswa secara efektif mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Efektivitas hasil belajar ini menunjukkan keberhasilan siswa dalam memahami materi, menerapkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan

¹³⁰ Mahfudz, M. (2022). "Kurikulum Terpadu: Pendekatan Integrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Holistik*, 6(1), 88-99.

pendidikan. Dalam konteks integrasi kurikulum di SMA Ali Maksum Krapyak, hasil belajar siswa secara efektif tercapai melalui pendekatan yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga nilai-nilai keislaman. Hasil belajar afektif menunjukkan bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Hasil belajar afektif yang terlihat setelah penerapan kurikulum dan integrasi yang meliputi:

1) Peningkatan Sikap Religius

Peningkatan sikap religius merupakan salah satu dimensi penting dalam hasil belajar yang efektif, terutama di lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dan keislaman seperti di SMA Ali Maksum Krapyak. Sikap religius mencakup perilaku, nilai, dan kebiasaan yang mencerminkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang efektif dalam dimensi ini tercapai ketika siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga menerapkannya secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Adapun contoh peningkatan sikap religius yang di temukan dalam observasi meliputi:

- a) Partisipasi Aktif dalam Ibadah: Setelah mengikuti pembelajaran integratif, siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi ibadah, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Mereka melaksanakan ibadah bukan hanya karena kewajiban, tetapi karena kesadaran spiritual.

b) Sikap Positif dalam Kehidupan Sehari-hari: Siswa menjadi lebih jujur, disiplin, dan menghormati orang lain, yang merupakan implementasi dari nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran agama.

Peningkatan sikap religius ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya sebatas kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Bloom, pembelajaran yang efektif harus menyentuh seluruh ranah pendidikan, termasuk ranah afektif yang mencakup pembentukan sikap, nilai, dan emosi.¹³¹ Dengan demikian, integrasi kurikulum di SMA Ali Maksum Krapyak berhasil menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan religius.

2) Kepedulian Sosial yang Tinggi

Kepedulian sosial yang tinggi merupakan salah satu hasil belajar efektif yang mencerminkan keberhasilan pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Kepedulian sosial ini terlihat dari kesadaran dan tindakan siswa untuk membantu orang lain, menghormati keberagaman, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat baik masyarakat di lingkungan sekolah maupun lingkungan asraa. Di SMA Ali Maksum Krapyak, pembentukan kepedulian sosial dilakukan melalui integrasi kurikulum pesantren

¹³¹ Hasanah, U., & Rizqiyah, N. A. (2021). "Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Religiusitas Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 34-45.

dan sekolah, yang mengajarkan nilai-nilai agama sekaligus mendorong aksi nyata dalam kehidupan sosial. Adapun hasil yang di temukan melalui observasi meliputi:

a) Kesadaran lingkungan

Siswa SMA Ali Maksum Krapyak terlibat dalam program kebersihan lingkungan sekolah. Mereka menyadari pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari tugas manusia sebagai khalifah di bumi, yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

b) Toleransi dan Penghormatan terhadap Keberagaman

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa belajar untuk menghormati pendapat orang lain yang berbeda latar belakang. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mengajarkan toleransi dan persatuan.

Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter yang lebih luas. Albert Bandura dalam teori *social learning*-nya menekankan pentingnya model perilaku dan reinforcement dalam membentuk kebiasaan baik.¹³² Guru dan lingkungan pesantren menjadi teladan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial dalam tindakan nyata.

¹³² Wibisono, A., & Kartika, N. (2021). "Peran Lingkungan Pendidikan dalam Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 10(1), 45-56.

3) Keharmonisan Sikap Islami dan Akademik

Keharmonisan antara sikap Islami dan akademik merupakan salah satu indikator penting dari hasil belajar yang efektif dalam konteks pendidikan berbasis integrasi kurikulum, keharmonisan ini tercermin ketika siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Adapun keharmonisan sikap islami dan akademik yang ditemukan melalui observasi meliputi

a) Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab

Siswa yang menginternalisasi nilai-nilai Islami lebih disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar dan beribadah. Misalnya, mereka mampu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu tanpa mengabaikan kewajiban shalat lima waktu.

b) Partisipasi aktif dalam forum diskusi/ musyawarah

Ketika mengikuti diskusi kelompok, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan sikap menghargai pendapat orang lain. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai Islami seperti toleransi dan adab dalam berbicara.

Keharmonisan ini menunjukkan keberhasilan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga bermoral Islami. Hal ini sesuai dengan pandangan Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam membentuk karakter

individu.¹³³ Lingkungan pembelajaran yang memadukan pendidikan umum dan keislaman memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual secara seimbang.

c. Hasil Belajar Siswa pada Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik dalam hasil belajar mencakup keterampilan fisik, tindakan, dan kemampuan siswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jean Piaget, dalam perkembangan kognitif dan psikomotorik, pembelajaran praktis melalui pengalaman langsung sangat penting dalam mematangkan keterampilan. Piaget menekankan bahwa keterampilan motorik berkembang lebih optimal jika siswa aktif terlibat dalam tugas-tugas yang membutuhkan koordinasi antara pikiran dan tindakan.¹³⁴ Penerapan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek ketiga ini secara seimbang, menghasilkan siswa yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pada aspek psikomotorik, penerapan kurikulum integrasi meliputi:

1) Keterampilan Praktis Berbasis Keislaman

Hasil belajar psikomotorik berfokus pada kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas fisik yang mencerminkan pengetahuan dan

¹³³ Maulida, N., & Rahman, A. (2022). "Efektivitas Kurikulum Integratif dalam Membentuk Keharmonisan Sikap Islami dan Akademik." *Jurnal Psikologi Pendidikan Nusantara*, 12(1), 67-80.

¹³⁴ https://slims.radenfatah.ac.id/psikologi/index.php?id=966&p=show_detail

nilai yang telah dipelajari. Di SMA Ali Maksum Krapyak, hasil belajar ini diwujudkan melalui pengembangan keterampilan praktis yang berbasis keislaman, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari. Siswa mampu mengamalkan ilmu yang mereka pelajari, seperti menyebarkan cara wudhu yang sesuai sunnah sekaligus memahami pentingnya kebersihan dari perspektif sains.

Penerapan keterampilan praktis berbasis keislaman menciptakan keseimbangan antara penguasaan keterampilan teknis dan pemahaman nilai-nilai spiritual. Guru menjadi fasilitator yang memastikan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas ini, siswa dibimbing untuk menjadi individu yang kompeten secara psikomotorik dan berkarakter Islami.¹³⁵

2) Peningkatan Keterampilan Kolaboratif

Hasil belajar psikomotorik tidak hanya mencakup penguasaan keterampilan fisik individu tetapi juga kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok, yang mencerminkan keterampilan kolaboratif. Di SMA Ali Maksum Krapyak, keterampilan kolaboratif berbasis psikomotorik dirancang melalui aktivitas yang melibatkan kerjasama dalam tugas-tugas berbasis keislaman dan akademik. Ada beberapa temuan peningkatan keterampilan kolaboratif dari observasi

¹³⁵ Taufiq, M., & Rizal, M. (2022). "Penerapan Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Keterampilan Psikomotorik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(3), 145-156.

di sekolah dan di asram yang meliputi:

a) Kegiatan keagamaan kelompok

Siswa bekerja bersama dalam mengorganisasi acara keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi. Mereka berbagi peran, mulai dari menyiapkan tempat, menjadi MC, hingga mendekorasi lokasi acara. Kegiatan ini melatih kemampuan koordinasi fisik dan komunikasi interpersonal.

b) Proyek Wirausaha Berbasis Islam

Siswa mengembangkan keterampilan bisnis dalam tim dengan memproduksi dan memasarkan produk halal. Proyek ini memerlukan pembagian tugas seperti produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan.

Keterampilan kolaboratif berbasis psikomotorik sangat relevan dalam pendidikan modern, di mana kemampuan untuk bekerja dalam tim menjadi salah satu kompetensi penting abad ke-21. Integrasi kolaborasi dalam kegiatan berbasis keislaman tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan penghormatan antarindividu.¹³⁶.

d. Implikasi Peningkatan Hasil Belajar terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Keberhasilan integrasi kurikulum yang menghasilkan

¹³⁶ Rahmawati, F., & Santoso, H. (2022). "Pengaruh Kolaborasi terhadap Keterampilan Psikomotorik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 12(2), 202-218.

peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa memiliki dampak besar terhadap pendidikan Islam kontemporer. Model ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mencetak generasi Muslim yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan praktis. Dengan demikian, integrasi kurikulum tidak hanya relevan untuk pembelajaran di SMA Ali Maksum tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sistem pendidikan Islam secara keseluruhan.

Penerapan integrasi kurikulum di SMA Ali Maksum memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa mampu memahami ilmu secara holistik, menginternalisasi nilai-nilai Islami, dan mengajarkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara kurikulum pesantren dan sekolah dalam membentuk generasi yang berdaya saing tinggi sekaligus berkarakter Islami.

B. PEMBAHASAN

Hasil temuan dari penelitian analisis integrasi kurikulum di SMA Ali Maksum Krapyak menunjukkan adanya beberapa poin penting yang mencerminkan upaya penyelarasan/harmonisasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah umum. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan sinergi yang mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Berikut adalah pembahasan hasil temuan secara spesifik dan diskusi dengan teori yang relevan.

1. Penyelarasan Tujuan Pembelajaran

Temuan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada nilai-nilai Islami dan kompetensi akademik nasional. Kurikulum pesantren tekanan pada penguasaan ilmu agama seperti fiqih, tafsir, dan hadis, sedangkan kurikulum nasional tekanan pada sains, matematika, dan bahasa. Integrasi ini menghasilkan rumusan tujuan yang mencakup kedua aspek, seperti menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pelajaran biologi dengan tema penciptaan alam semesta. Hal ini sesuai dengan teori integrasi yang di kemukakan oleh John Biggs (1999) yaitu keberhasilan integrasi sinkronisasi sangat bergantung pada *keselarasan konstruktif*, yaitu keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas, dan asesmen. Dalam konteks ini, integrasi dilakukan dengan memastikan bahwa nilai-nilai Islami menjadi bagian integral dari setiap mata pelajaran.¹³⁷

2. Strategi Implementasi Kurikulum

Strategi yang ditemukan melibatkan pendekatan tematik dan interdisipliner. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah Indonesia, tetapi juga memahami sejarah Islam, seperti perjuangan walisongo dalam penyebaran agama Islam di Nusantara. Hal ini dilakukan melalui kolaborasi antara guru sekolah umum dan ustaz pesantren. Hal ini sesuai dengan perkataan Hilda Taba yang

¹³⁷ John Biggs (2012). *Pengajaran untuk Kualitas Belajar Mahasiswa (Teaching for Quality Learning at University)*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

menyatakan dalam model kurikulum induktifnya menyatakan bahwa integrasi kurikulum harus melibatkan guru sebagai pengembang kurikulum.¹³⁸

Dalam model kurikulum induktif, yang menekankan pembelajaran dari pengalaman konkret menuju konsep yang lebih umum, integrasi kurikulum bukanlah sebuah proses yang terlepas dari peran guru. Sebaliknya, guru sebagai pengembang kurikulum memiliki peran sentral dalam menciptakan kurikulum yang tidak hanya relevan tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan dinamika siswa. Dengan pendekatan induktif, guru dilibatkan dalam proses perancangan dan evaluasi kurikulum, yang memungkinkan mereka untuk merespons tantangan pendidikan dengan fleksibilitas dan kreativitas. Guru tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum yang ditentukan dari atas, tetapi juga aktor utama yang dapat merumuskan dan mengembangkan kurikulum berdasarkan pengalaman langsung di lapangan, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih hidup, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Dalam hal ini, kolaborasi antara pengembang kurikulum dengan para guru menjadi kunci untuk mencapai integrasi yang sejati antara teori dan praktik pendidikan.

3. Dampak Integrasi pada Hasil Belajar

Hasil temuan menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa

¹³⁸ Hilda Taba (1990). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Curriculum Development: Theory and Practice). Terjemahan oleh S. S. Nasution. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dalam tiga aspek:

- a. Kognitif: Pemahaman yang lebih luas dan mendalam, misalnya siswa mampu menjelaskan konsep sains dengan perspektif keislaman.
- b. Afektif: Sikap religius siswa meningkat, seperti kebiasaan menjalankan salat tepat waktu dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia.
- c. Psikomotorik: Keterampilan praktis berbasis Islami, seperti memiliki jiwa yang religius serta akademis

Melalui teori taksonomi bloom, Benjamin S. Bloom mengatakan pembelajarannya menunjukkan bahwa hasil belajar yang optimal harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mengacu pada kemampuan intelektual siswa untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan. Aspek afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan emosi siswa terhadap materi pelajaran serta bagaimana mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik yang diperoleh melalui praktik atau aktivitas fisik yang terarah.¹³⁹

Integrasi kurikulum di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta mendukung perkembangan siswa secara holistik, yang sesuai dengan teori taksonomi pembelajaran ini. Dalam implementasi kurikulum yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada

¹³⁹ Benjamin S. Bloom (2006). *Taksonomi Tujuan Pendidikan: Domain Kognitif* (Taxonomy of Educational Objectives: Cognitive Domain). Terjemahan oleh Darmono Soejipto dan J. R. E. Thoha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

pengembangan karakter dan sikap (afektif), serta keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian mengenai analisis integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah di SMA Ali Maksum Krapyak memiliki kesimpulan:

1. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Sekolah dalam Penyusunan Materi Pembelajaran di SMA Ali Maksum

Integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah di SMA Ali Maksum merupakan bentuk penyelarasan sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi keislaman sekaligus akademik secara holistik. Strategi yang diterapkan meliputi mengidentifikasi mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum pesantren yang sifatnya inti, seperti ilmu tata bahasa arab (ilmu *nahwu* dan *Sharaf*), fiqih, Aqidah/tauhid dan tarikh al-qur'an dengan cara di padukan ke dalam kurikulum sekolah. Kemudian diterapkan juga pengembangan materi berbasis kontekstual yang relevan dengan tantangan pendidikan modern. Model implementasi integrasi kurikulum yang diterapkan memungkinkan santri memperoleh pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tanpa mengesampingkan kebutuhan akademik sesuai standar nasional.

Dengan pendekatan sistematis dan kolaboratif, integrasi ini tidak hanya memperkuat kompetensi religius santri tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan akademik dan profesional yang adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini menjadikan model pembelajaran di

SMA Ali Maksum sebagai alternatif strategis dalam pengembangan pendidikan Islam yang inklusif dan berdaya saing.

2. Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah penerapan integrasi kurikulum

Penerapan kurikulum integrasi di SMA Ali Maksum Krapyak memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Siswa mengalami peningkatan pemahaman holistik, mampu menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum secara integratif. Mereka juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik serta memiliki pemahaman konsep yang lebih mendalam, memungkinkan mereka mengaplikasikan ilmu secara lebih kontekstual dalam kehidupan nyata.

b. Aspek efektif

Penerapan kurikulum integrasi berhasil meningkatkan sikap religius siswa, terlihat dari partisipasi aktif dalam ibadah dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu, kepedulian sosial, mereka juga meningkat, yang tercermin dalam kesadaran lingkungan dan sikap toleransi terhadap perbedaan. Integrasi ini juga menciptakan keseimbangan antara kecerdasan akademik dan akhlak Islami, menghasilkan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, serta mampu berdiskusi dengan adab yang baik.

c. Aspek Psikomotorik

Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan praktis berbasis keislaman, seperti memahami dan mengamalkan ibadah dengan benar serta mengelola kegiatan keagamaan secara mandiri. Selain itu, mereka juga memiliki keterampilan kolaboratif yang lebih baik, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam proyek berbasis Islam, seperti wirausaha halal dan kegiatan sosial.

Keberhasilan integrasi kurikulum ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan pendidikan pesantren dan sekolah umum dapat menjadi model bagi pengembangan sistem pendidikan Islam secara lebih luas. Model ini berkontribusi dalam mencetak generasi Muslim yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan zaman.

B. TEMUAN MENARIK DI LUAR RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini terdapat sejumlah temuan menarik yang tidak tercakup secara eksplisit dalam rumusan masalah tetapi memberikan wawasan tambahan yang signifikan terhadap model integrasi ini. Antara lain:

1. Dinamika Keseimbangan antara Tradisi dan Modernitas

Salah satu temuan menarik adalah bagaimana pesantren Krapyak berhasil mempertahankan tradisi pendidikan Islam klasik, seperti kajian kitab kuning, sembari mengadopsi pendekatan modern dalam proses

pembelajaran di SMA Ali Maksum. Keseimbangan ini mencerminkan upaya institusi untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan identitas tradisionalnya. Dinamika ini menunjukkan fleksibilitas sistem pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Temuan tentang bagaimana pesantren Krapyak mempertahankan tradisi pendidikan Islam klasik sembari mengadopsi pendekatan modern sejalan dengan pandangan Fazlur Rahman yang menekankan pentingnya reinterpretasi ajaran Islam dalam konteks modern. Menurut Rahman, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi spiritual dan moralnya. Hal ini mencerminkan integrasi nilai tradisional dan modernitas yang dapat mendukung pengembangan siswa yang berwawasan luas tetapi tetap berakar pada nilai-nilai Islam.¹⁴⁰

2. Pembentukan Karakter Melalui Aktivitas Ekstrakurikuler

Selain integrasi kurikulum formal, temuan menarik lainnya adalah bagaimana aktivitas ekstrakurikuler di SMA Ali Maksum berkontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan seperti debat agama, kajian mingguan, dan program kemasyarakatan tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan afektif siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial, empati, dan tanggung jawab.

¹⁴⁰ Mu'awam, "Integrasi Kurikulum Agama dan Umum di Sekolah Menengah Berbasis Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2019): 55-65, , <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/download/2020.52-13/1951/10586>.

Aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan nilai afektif siswa selaras dengan pandangan Bloom dalam taksonomi pembelajaran, di mana pembentukan karakter dan sikap (aspek afektif) menjadi salah satu tujuan pendidikan yang penting. Selain itu, teori Pendidikan Holistik oleh Miller juga relevan, karena menekankan pentingnya pengembangan siswa secara menyeluruh, mencakup intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁴¹

3. Peran Kepemimpinan Pesantren dalam Integrasi Kurikulum

Temuan lain yang menarik adalah pengaruh signifikan dari peran kepemimpinan pesantren dalam keberhasilan integrasi kurikulum. Kyai dan kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan strategis, tetapi juga menjadi teladan moral bagi para guru dan siswa. Kepemimpinan mereka yang inklusif dan berwawasan luas menjadi salah satu kunci sukses penerapan integrasi kurikulum di lingkungan ini.

Peran strategis kepemimpinan pesantren mendukung pandangan Bass dalam teori *Transformational Leadership*. Kepemimpinan yang visioner, seperti yang terlihat di Pesantren Krapyak dan SMA Ali Maksum, mampu menginspirasi guru dan siswa untuk berkontribusi secara maksimal dalam implementasi integrasi kurikulum. Kyai dan kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator tetapi juga sebagai

¹⁴¹Jannah dan Rasyid, "Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2 (2023): 15-25, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/8502>.

pemimpin moral yang membangun budaya belajar yang positif.¹⁴²

C. SARAN-SARAN

1. Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Integrasi Kurikulum

Guru sebagai pengembang kurikulum perlu dilibatkan secara lebih aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi kurikulum di pesantren Krapyak dan SMA Ali Maksum.

2. Penguatan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Pesantren

Dalam mendukung integrasi kurikulum, pemanfaatan teknologi harus lebih dimaksimalkan, seperti penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan kajian kitab kuning dan materi umum. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mempermudah akses bagi siswa.

3. Peningkatan Penelitian Lanjutan tentang Integrasi Kurikulum

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam mengatasi tantangan integrasi kurikulum di berbagai konteks pesantren lainnya. Penelitian juga dapat difokuskan pada dampak jangka panjang dari integrasi kurikulum terhadap kemampuan akademik dan spiritual siswa.

Saran-saran ini dirancang untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan model integrasi kurikulum yang diterapkan di Pesantren Krapyak dan SMA Ali Maksum Krapyak, sekaligus memberikan inspirasi

¹⁴² Lestari, "Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 12, No. 1 (2023): 30-40, diakses pada 21 Januari 2025, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/download/8502/3712>.

bagi institusi pendidikan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Ma'arif, "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, 2021, hlm. 45-57.
- Ahmad Rafi, "Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka," *Journal of Educational Research*, vol. 9, no. 3, 2023,
- Achmad Syukri, "Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum Nasional: Tantangan dan Peluang," *Islamic Education Review*, vol. 15, no. 2, 2023.
- Agus. Supriyadi, "Strategi Penyusunan Materi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, vol. 9, no. 2, 2023, hlm. 45-53.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. "Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam." *Jurnal Studi Islam dan Epistemologi*, vol. 14, no. 2, 2023, pp. 102-120.
- Alim, S., & Nurdin, H. (2023). Pedagogical Approaches in Integrating Islamic Values with the Merdeka Curriculum. *Journal of Curriculum Studies*, 19(2), 89-105.
- Almarisi, Ahmad. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111-17. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- Amaliyah, Amaliyah, Deni Darmawan, and Muhamad Merdeka. "Pembelajaran Integratif Manajemen Pesantren Berbasis Kurikulum Merdeka." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 2 (2024): 375-84. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.804>.
- A. Munawir, "Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah," *Journal of Islamic Education*, vol. 9, no. 1, 2023, pp. 75-90.
- Anwar, M., & Fajri, M. (2023). Integrating Islamic Education into Modern Educational Frameworks: Insights from Indonesian Pesantrens. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 25(3), 211-230.
- Arisanti, Dewa Ayu Kade. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 243-50. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biggs John (2012). Pengajaran untuk Kualitas Belajar Mahasiswa (*Teaching for Quality Learning at University*). Terjemahan oleh Narulita Yusron. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom Benjamin S. (2006). *Taksonomi Tujuan Pendidikan: Domain Kognitif* (Taxonomy of Educational Objectives: Cognitive Domain). Terjemahan oleh Darmo Soejipto dan J. R. E. Thoha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brutu, Dur, Saipul Annur, and Ibrahim. "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan." *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 2 September 2023 (2023): 442–53.
- Budiyono, Ahmad. "Konsep Kurikulum Terintegrasi." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 66–84. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.253>.
- Bungawati, Bungawati. "Peluang Dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan* 31, no. 3 (2022): 381. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>.
- Cantika, Varary Mechwafanitiara. "Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)." *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 171–84. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>.
- Daud, Darmawan, Muhammad Nasir, and Moh. Salehudin. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'Adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot)." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20732–47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6187>.
- Fadli, A., & Rahmawati, S. (2023). Observasi Partisipatif dalam Penelitian Pendidikan: Teknik dan Tantangan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 11(3), 210-225. doi:10.23971/jrp.v11i3.1234.
- Fajri, Nurul, and Darul Ilmi. "Evolusi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Sejarah Indonesia." *Adiba: Journal of Education* 4, no. 1 (2024): 121–31.
- Faton Ust.i (pengurus harian asrama pelajar putra) Observasi lapangan dan wawancara, september 2024
- Fisona Fisona, Imam Syafi'i, and Ashari Ashari. "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum 2013 Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 109–25. <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.91>.
- Hadi, S. & Kusumawati, AD, (2022). "Efek Implementasi Constructive Alignment

- pada Desain Kursus terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Bisnis* , Uhttps://journal2.um.ac.id/indeks .p/jabe/artikel.
- Halik, Abdul. "Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Peantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Di Sma Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar. ISTIQRA' Vol 7 No 1 September. 2019." *Istiqra* 7, no. 1 (2019): 10.
- Hasan, Z., & Rizky, M. (2023). The Role of Islamic Boarding Schools in Adapting to the Merdeka Curriculum: A Case Study. *Journal of Educational Policy and Management*, 12(1), 45-60.
- Heni Susanti, Hafid Mulyawan, Radik Nanang Purnama, Maulida Aulia, and Ika Kartika. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 4 (2024): 13404–8. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>.
- Hidayat, R., & Aisyah, S. (2019). Penguatan Identitas Nasional dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 456-470
- Husni (pegawai SA Ali Mkasum) Observasi lapangan dan wawancara, september 2024
- Ika sulistiawati (waka kurikulum SMA Ali Maksum dan ketua asram putra) Observasi lapangan dan wawancara, september 2024
- https://slims.radenfatah.ac.id/psikologi/index.php?id=966&p=show_detail
- Ilmu-, As-salam Jurnal Ilmiah. "80-Article Text-162-1-10-20230707" 8, no. 1 (2023): 11–22.
- Iqbal Ghafiri Enhas, Muhammad, Alfian Nawaziru Zahara, Basri Basri, and Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. "Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman Sejarah, Transformasi, Dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 3 (2023): 289–310. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4457>.
- Ismail, S., & Wahyuni, A. (2022). Challenges and Opportunities in Integrating Pesantren Curriculum with National Curriculum in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 60, 123-136.
- Jayadi, Taupan, Muhammad Thohri, Fathul Maujud, and Safinah Safinah. "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama." *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 1 (2024): 105–19. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>.
- Kartika, N. & Wibisono, A., (2021). "Peran Lingkungan Pendidikan dalam Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 10(1), 45-56.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and

- Bambang Agus Haryanto. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.
- Kurniawan, A. (2023). Triangulasi sebagai Metode Validasi Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 8(1), 23-37. doi:10.21512/jmp.v8i1.4567.
- Kusumawati, Ira, and Nurfuadi. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.
- Lailiyah, Siti, and Agus Sulthon Imami. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2737–46. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.664>.
- Lestari, "Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 12, No. 1 (2023): 30-40, diakses pada 21 Januari 2025, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/download/8502/3712>.
- Madrasah, Integrasi, Diniyah Al, and Pendidikan Formal. "Integration of Madrasah Diniyah Al - Furqon with Formal Education in Developing Students Religious Character in the Disruption Era" 10 (2024): 98–111.
- Mahfudz, M. (2022). "Kurikulum Terpadu: Pendekatan Integrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Holistik*, 6(1), 88-99.
- Majdi, Muhamad. "Inovasi Pembelajaran Abad 21: Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kampus Merdeka Belajar Pada STIT Buntet Pesantren Cirebon." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 3, no. 1 (2023): 12–25. <https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.254>.
- Mansyuri, Aulya Hamidah, Beta Ardana Patrisia, Binti Karimah, Defi Vita Fitria Sari, and Wahyu Nur Huda. "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 101–12. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>.
- Masyhuri (waka kurikulum SMA Ali Maksum dan ketua asram putra) Observasi lapangan dan wawancara, september 2024
- M. Fathurrahman, "Struktur Kurikulum di Pesantren Modern: Studi Kasus di Pesantren Al-Falah," *Journal of Islamic Education Studies*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 112-130.
- Mohamad, Sandra, Kasim Yahiji, Zohra Yasin, and Lukman Arsyad. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Smpn 8 Satap Telaga Biru." *Inspiratif Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 336–46. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.38719>.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'awam, "Integrasi Kurikulum Agama dan Umum di Sekolah Menengah Berbasis Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2019): 55-65, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/download/2020.52-13/1951/10586>
- Muhammad Faizin, "Pengajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah: Kajian terhadap Metode dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 1, 2023, pp. 25-40.
- Mulyasa, E. Pengembangan Kurikulum 2013 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 1-10.
- Mulyono, "Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 15, no. 2, 2023, pp. 45-60.
- Mulyono, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka: Pendekatan Holistik untuk Generasi Masa Depan," *International Journal of Educational Development*, vol. 8, no. 1, 2023, pp. 95-110.
- Mulyono, "Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Budaya dan Pendidikan," *International Journal of Cultural Studies*, vol. 7, no. 3, 2023, pp. 95-108.
- Muslich, M. (2023). Integrasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(1), 45-60. doi:10.21580/jpic.2023.9.1.1234.
- M. Zainal Arifin, "Taqlid dalam Pendidikan Pesantren: Perspektif Santri dan Relevansinya dalam Era Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 13, no. 2, 2023, pp. 45-60.
- Nadiem Makarim, "Kebebasan Belajar: Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 14, no. 2, 2023, pp. 25-40.
- Nadiem Makarim, "Kurikulum Merdeka: Kebebasan Belajar untuk Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 14, no. 1, 2023, pp. 10-20.
- Nahidin, Khittotun. "Integrasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dan." *SKEMA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023).
- Natasya, Vara, Vivit Nurhuda, and Masduki Asbary. "Membentuk Masa Depan Yang Berkelanjutan : Review Tantangan Dan Peluang Kurikulum Merdeka Perspektif Indra Charismiadi" 03, no. 04 (2024): 30–34.
- N. Fadilah, "Halaqah sebagai Metode Diskusi dalam Pendidikan Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Modern," *Journal of Islamic Studies*, vol. 15, no. 2, 2023, pp. 95-110.

- Ningsih, E. (2023). Analisis Naratif dalam Penelitian Kualitatif: Memahami Pengalaman dan Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan*, 12(3), 210-225. doi:10.23971/jrp.v12i3.7890.
- Noor, A., & Mahfud, C. (2023). Integration of Islamic Education Values in the Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Islamic Schools. *Journal of Islamic Education Research*, 18(2), 75-90.
- Notoatmodjo, S. (2020). Teknik Sampling dan Penentuan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 10(2), 113-127. doi:10.12345/jmp.2020.10.2.113.
- Nurdin, A. (2023). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan Implementasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 27(2), 155-170. doi:10.15294/jpep.v27i2.5678.
- Nurhijjah, Fatia, and Wahid Hariyanto. "K . H . IMAM ZARKASYI DAN TRANSFORMASI" 9 (2024). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v9i1.8854>.
- Nurhasanah, R., & Wahyudi, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 17(3), 150-165. doi:10.22521/jkp.2023.17.3.123.
- Nurlindayani, dkk. (2021). Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Metode Blended Learning pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/12813/11182/36451>.
- Pondok, D I, and Pesantren Nurul. "A l y S" 4, no. September (2024): 569–78.
- Prasetyo, H. (2022). Meningkatkan Keefektifan Analisis Data Kualitatif dengan Teknik Analisis Tematik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 15(1), 30-45. doi:10.11591/jppi.v15i1.4567.
- Pribadi, Reksha Adya, Asfiyatu Dzambiyah, Astri Oktaria Putri, and Visualy Seyu Rahmatin. "Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Persis." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, no. 1 (2024): 12. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i1.33821>.
- Puspitasari, D. (2023). Audit Trail dalam Penelitian Kualitatif: Meningkatkan Keabsahan Data dan Kepercayaan Terhadap Hasil Penelitian. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 11(3), 210-225. doi:10.23971/jppi.v11i3.3456.
- Rahman, A. & Maulida, N., (2022). "Efektivitas Kurikulum Integratif dalam Membentuk Keharmonisan Sikap Islami dan Akademik." *Jurnal Psikologi Pendidikan Nusantara*, 12(1), 67-80.
- Rahman, F. (2023). Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 29(2), 135-150. doi:10.11591/jrp.v29i2.4567.

- Ramadhan, Wandri, and Sedya Santosa. "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 6, no. 1 (2023): 1–12. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/20416>.
- Ramdhani, Laelarahmi, Rd. Dian, and Herdiana Utama. "Mengulik Peran Boarding School: Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Sma Daarut Tauhiid Boarding School Putra." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 8697–8706.
- Rasyid, Jannah "Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2 (2023): 15-25, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/8502>.
- Rizam, Maghfirah. "1 , 2 , 3 123" 7, no. 1 (n.d.): 119–30.
- R. Harahap, "Mewujudkan Pendidikan yang Responsif Melalui Kurikulum Merdeka," *Journal of Islamic Education and Technology*, vol. 7, no. 3, 2023, pp. 120-135.
- R. Harahap, "Mengoptimalkan Peluang Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Indonesia," *Journal of Islamic Education and Technology*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 140-155.
- R. Harahap, "Integrasi Metode Tradisional dan Modern dalam Pengajaran di Pesantren: Studi Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran," *Journal of Islamic Education and Technology*, vol. 7, no. 4, 2023, pp. 140-155.
- Rizal, M. & Taufiq, M., (2022). "Penerapan Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Keterampilan Psikomotorik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(3), 145-156.
- Rouf, Muhammad. "Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren." *Prosiding Seminar Internasional* 1, no. 1 (2023): 238–56.
- Salim, A. (2022). Analisis Tematik dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 20(1), 77-92. doi:10.12345/jmp.v20i1.5678.
- Salmon, Yoseph, Didin Saefudin, Endin Mujahidin, and Adian Husaini. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP Di Pondok Pesantren (Studi Lapangan Pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten)." *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 5 (2024): 354–69. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i6.50>.
- Santoso, H & Rahmawati, F., (2022). "Pengaruh Kolaborasi terhadap Keterampilan Psikomotorik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 12(2), 202-218.

- Sartika, Devi, Kusen Kusen, Sumarto Sumarto, and Rafik Darmansyah. "Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 18–28.
- Setiawan, H. (2023). Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif: Peran dan Manfaatnya dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 29(4), 245-260. doi:10.11591/jpi.v29i4.2345.
- Sibron, A, and Muhammad Win Afgani. "Integrasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Pada Pondok Pesantren" 07, no. 01 (2024): 72–84.
- Siti Nurjanah, "Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 11, no. 2, 2023, pp. 85-100.
- Siti Nurjanah, "Transformasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 11, no. 4, 2023, pp. 112-125.
- Siti Zubaidah, "Dimensi Spiritual dalam Pendidikan Pesantren: Menelusuri Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren," *Journal of Islamic Studies*, vol. 10, no. 3, 2023, pp. 67-82.
- Sugiyono. (2021). Teknik Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 19(1), 85-100. doi:10.12345/jmp.v19i1.6789.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. (2022). Wawancara Mendalam sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*, 15(1), 89-102. doi:10.29210/jmps.v15i1.7890.
- Suryani, A. (2022). Kurikulum dan Inklusi Sosial: Perspektif Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(1), 23-36.
- Syamsuddin, A. (2022). Pengaruh Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah Umum terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 101-115. doi:10.15294/jpk.v11i2.5678.
- S. Zuhri, "Bandongan: Metode Pengajaran Kolektif di Pesantren dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Santri," *Islamic Pedagogy Journal*, vol. 11, no. 3, 2023, pp. 120-135.
- Taufik, Thoriq Almunawir, and Sedyas Santosa. "Manajemen Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 18194–204.
- Taba Hilda (1990). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Curriculum Development: Theory and Practice). Terjemahan oleh S. S. Nasution.

Bandung: Remaja Rosdakarya

- Tri Wahyu. Astuti, "Implementasi Kurikulum Berbasis Keislaman di Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, vol. 6, no. 1, 2022, hlm. 12-24.
- Wafi, Abdul, Umarul Faruk, Darul Ulum, I I Pamekasan, M A Mambaul, and Ulum Bata. "Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Nadiem Anwar Makarim , Menteri Pendidikan Republik Indonesia Mencetuskan." *HEUTAGOGIA Jurnal Islamic of Education* 3, no. 1 (2023): 49–61. <https://doi.org/10.14421/hjie.31-04%0APesantren>.
- Widodo, S. (2023). Teknik Pengkodean dalam Analisis Data Kualitatif: Cara dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 145-160. doi:10.15294/jpp.v18i2.2345.
- Wulandari, A., & Santoso, D. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 65-78.
- Yansah, Okki, Masduki Asbari, Gilang Maulana Jamaludin, Arita Marini, and M S Zulela. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 48–52.
- Yuniarti, R., & Subekti, A. (2022). Member Checking dalam Penelitian Kualitatif: Pentingnya Validasi Data oleh Informan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 17(2), 140-155. doi:10.15294/jppp.v17i2.8901.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Epistemologi Pendidikan Islam: Telaah Konsep Integrasi Ilmu." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, vol. 16, no. 1, 2023, pp. 45-60.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1. Gedung Sekolah Putra SMA Ali Maksum



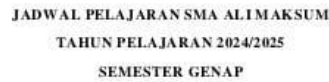
Gambar 1.2. Gedung Sekolah Putri SMA Ali Maksum



Gambar 2.1. Dokumentasi pasca wawancara dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan



Gambar 2.2. Dokumentasi pasca peninjauan kegiatan dan wawancara bersama siswa



Lampiran Observasi di asrama peantren dan sekolah

Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
Kegiatan santri di Asrama	Kehadiran dalam kegiatan	Seluruh ustad dan santri hadir dengan disiplin, menunjukkan rasa hormat selama upacara.
	Keaktifan dalam kegiatan.	Seluruh santri mengikuti kegiatan dengan khidmat,
Kegiatan ekstra kulikuler sekolah	Kehadiran dalam kegiatan).	Siswa aktif mengikuti kegiatan yang ekstra kulikuler kecuali yang sakit
	Keaktifan dalam kegiatan.	Siswa dapat menjalani dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.
Gotong Royong	Partisipasi siswa di lingkungan sekolah.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan dan pemeliharaan lingkungan sekolah.
	Kebersamaan, kerjasama antar siswa.	Siswa menunjukkan semangat kebersamaan dengan saling membantu dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan bersama.
Pembelajaran musyawarah gabungan seluruh santri	Pemahaman santri terhadap topik bahasan).	Santri memahami dengan baik dengan seksama dari arahan musohih
	Keaktifan santri dalam forum.	Santri turut aktif bertanya dan memberikan ibaroh dari topik penjelasan.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Abdurrahman
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 818888 ext. 4511
F. (0274) 818883
E. fakultas@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Rahmatulloh NIM : 22913082
Judul Tesis : ANALISIS INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN KURKULUM SEKOLAH DI SMA ALI MAKSUM KRAPYAK, BANTUL, D.I. YOGYAKARTA: STUDI KASUS DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF FENOMENOLOGIS
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	14-09-2024	Bimbingan pemilihan lokasi dan penyusunan instrumen wawancara	
2	21-09-2024	Bimbingan pemilihan data lapangan	
3	10-10-2024	Bimbingan penulisan data	
4	24-10-2024	Bimbingan & revisi bab 4	
5	13-11-2024	Bimbingan & revisi bab 4	
6	16-12-2024	Bimbingan pemilihan teori	
7	24-12-2024	Bimbingan penulisan rekaman dari nara sumber	
8	7-01-2025	Bimbingan penyusunan Bab V	

Yogyakarta, 24/01/2025
Mengetahui
Kaprodik

Dzulfitri Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

LAMPIRAN: CURICULLUM VITAE PENELITI

Identitas Diri

Nama Lengkap : Rahmatulloh
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Sidorejo, 08 November 1997
Agama : Islam
Email : rahmatulloh97@gmail.com
Nomor HP/Whatsapp : 089523472424

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 02 Sidorejo, Bangunrejo, Lampung Tengah.
2. SMP/MTs : SMP MA'ARIF 10 Bangunrejo. Kab. Lampung Tengah
3. SMA/MA : SMK MJPS 3 TASIKMALAYA
4. S.1 : IIQ AN-NUR Yogyakarta

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Yang membuat



Rahmatulloh



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 27/Perpus/IAIPM/I/2025

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmatulloh
Nomor Induk Mahasiswa : 22913082
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Hajar Dewantara M.Ag.
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**ANALISIS INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN SEKOLAH DI
SMA ALI MAKSUM KRAPYAK BANTUL, D.I.YOGYAKARTA: STUDI
KASUS DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF FENOMENOLOGIS**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **14% (Empat Belas Persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadimawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.